

**RASA BERSALAH PADA MAHASISWA PENGGUNA JASA JOKI TUGAS
DI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Psikologi



Disusun oleh :

Anggita Pramesti Kinasih
(30702000026)

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**RASA BERSALAH PADA MAHASISWA PENGGUNA
JASA JOKI TUGAS DI KOTA SEMARANG**


Dipersiapkan dan disusun oleh :

Anggita Pramesti Kinasih
30702000026

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing

Tanggal



Dr. Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si

14 Mei 2024

Semarang, 14 Mei 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung


Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si
NIK. 210799001

HALAMAN PENGESAHAN
**Rasa Bersalah Pada Mahasiswa Pengguna Jasa Joki Tugas di
Kota Semarang**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Anggita Pramesti Kinasih

30702000026

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada 22 Mei 2024

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Dr. Joko Kuncoro, S. Psi, M. Si

2. Dr. Retno Anggraini, M.Si., Psikolog

3. Erni Agustina Setiowati, S. Psi, M. Psi, Psikolog

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 22 Mei 2024

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA

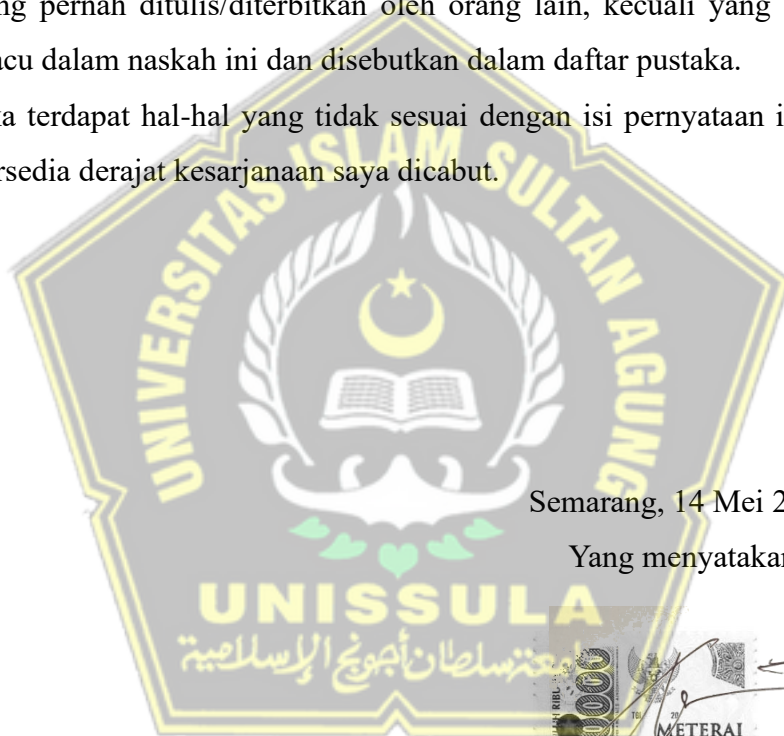


Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si
NIDN. 210799001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Anggita Pramesti Kinasih dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat sarjana di suatu perguruan tinggi manapun.
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat keserjanaan saya dicabut.



Semarang, 14 Mei 2024

Yang menyatakan



Anggita Pramesti Kinasih

30702000026

MOTTO

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu”

(QS. Al-Baqarah: 45)

“Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula)”

(QS. Ar-Rahman: 60)

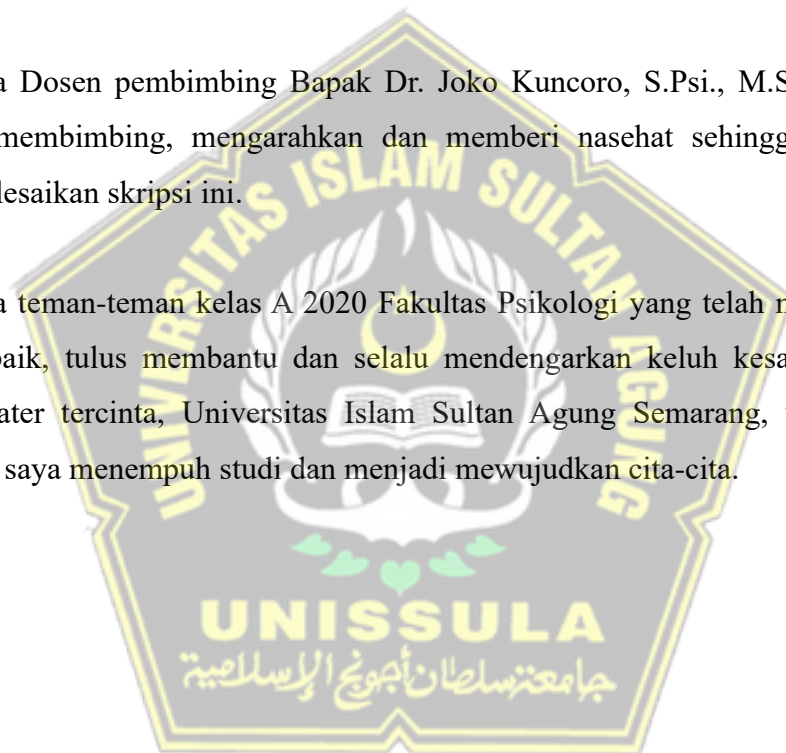


PERSEMBAHAN:

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya, Bapak Setiyo Budiyanto dan Ibu Kurniasih, kedua saudara laki-laki saya, Pradikta Santyasa Rukmalaksana dan Amarta Banu Aji karena sudah menyayangi saya dengan tulus, memberikan dukungan serta selalu menemani saya untuk meraih cita-cita.

Kepada Dosen pembimbing Bapak Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si., yang telah sabar membimbing, mengarahkan dan memberi nasehat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada teman-teman kelas A 2020 Fakultas Psikologi yang telah menjadi teman yang baik, tulus membantu dan selalu mendengarkan keluh kesah saya. Serta almamater tercinta, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang menjadi tempat saya menempuh studi dan menjadi mewujudkan cita-cita.



KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang memiliki segala kemurahan dan keagungan yang tercurahkan kepada setiap makhluk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan salah satu syarat memperoleh gelar S1-Sarjana Psikologi dengan baik. Selawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada manusia termulia, Nabi Muhammad SAW.

Peneliti menyadari bahwa terdapat banyak hambatan selama proses penelitian sehingga penelitian ini tidak lepas dari bantuan pihak-pihak yang senantiasa memberikan bimbingan dan dukungan kepada peneliti. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA serta pembimbing yang bersedia untuk meluangkan waktu untuk membimbing skripsi dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan memberikan apresiasi serta motivasi terhadap mahasiswa untuk terus berprestasi.
2. Ibu Dr. Hj. Retno Anggraini, M.Si.Psikolog selaku dosen wali yang membimbing, memberikan arahan dan motivasi kepada penulis dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
3. Seluruh dosen Fakultas Psikologi UNISSULA yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti selama mengikuti perkuliahan.
4. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Psikologi UNISSULA yang telah membantu peneliti dalam mengurus proses administrasi dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
5. Kedua orang tua hebatku, Bapak Setiyo Budiyanto dan Ibu Kurniasih. Terima kasih atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, doa serta dukungan moral maupun materi kepada penulis sehingga penulis bisa mencapai gelar sarjana.

6. Saudara kembarku Pradikta Santyasa Rukmalaksana, serta adikku tercinta Amarta Banu Aji yang selalu membantu dan mendukung penulis untuk menyelesaikan masa studi.
7. Teman-teman alumni SMA Negeri 3 Pati, Anggita Retnawati, Zeling Lorenza, Annisa Syafi'i, Intan Ellya dan Afrina Fajar yang masih kebersamai penulis dan mendukung penulis untuk tidak mudah menyerah.
8. Teman seperjuanganku, Andini Novia Nurjannah dan Anis Mustikasari yang senantiasa mendengarkan keluh kesah, membantu penulis, memberi waktu dan *support* terbaik selama berada di Semarang.
9. Teman-teman kelas A 2020 Fakultas Psikologi, Flora, Annisa, Aulina, Desyi dan yang lainnya karena telah menjadi teman yang baik bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan agar skripsi ini dapat diperbaiki. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Psikologi.

Semarang, 14 Mei 2024

Penyusun

Anggita Pramesti Kinasih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN:.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TELAAH KEPUSTAKAAN.....	10
A. Joki	10
1. Definisi Joki	10
2. Bentuk Perjokian di Perguruan Tinggi	12
3. Faktor Penggunaan Jasa Joki Tugas	13
4. Dampak Penggunaan Jasa Joki Tugas	14
B. Rasa Bersalah	15
1. Definisi dan Konsep Rasa Bersalah	15
2. Faktor yang Berhubungan dengan Rasa Bersalah.....	17

3.	Dimensi Rasa Bersalah.....	17
4.	Ciri-ciri Rasa Bersalah	18
C.	Karakteristik Lokasi	20
D.	Pertanyaan Penelitian	20
BAB III	METODE PENELITIAN	21
A.	Rancangan Penelitian	21
B.	Fokus Penelitian	22
C.	Operasionalisasi.....	22
D.	Subjek Penelitian	22
E.	Metode Pengambilan Data	23
F.	Kriteria Keabsahan Data.....	23
1.	Uji Kredibilitas	23
2.	Uji Transferabilitas	24
3.	Uji Dependabilitas	24
4.	Uji Konformabilitas.....	24
G.	Teknik Analisis Data.....	25
H.	Refleksi Peneliti.....	25
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	26
A.	Hasil Penelitian.....	26
1.	Data Sosiografi Partisipan.....	26
2.	Rasa Bersalah Pada Mahasiswa Pengguna Jasa Joki Tugas	26
a.	Hasil Tema Individual	26
b.	Hasil Analisis Sintesis Tema.....	38
B.	Pembahasan	42
1.	Faktor Penggunaan Jasa Joki Tugas Pada Mahasiswa	42
2.	Rasa Bersalah Pada Mahasiswa Pengguna Jasa Joki Tugas	45
3.	Faktor yang Mempengaruhi Rasa Bersalah Mahasiswa....	47

C. Kelemahan Penelitian.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	57



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Sosiodemografi Partisipan.....	26
Tabel 2.	Tema Individual.....	27
Tabel 3.	Tema Umum Pertanyaan Penelitian Pertama	38
Tabel 4.	Tema Umum Pertanyaan Penelitian Kedua.....	39
Tabel 5.	Tema Umum Pertanyaan Penelitian Ketiga.....	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dinamika Rasa Bersalah Mahasiswa 40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Informed Consent</i> Penelitian.....	58
Lampiran 2. Lembar persetujuan partisipan penelitian	61
Lampiran 3. Guideline Wawancara Penelitian	66
Lampiran 4. Verbatim Penelitian.....	69
Lampiran 5. Analisis Data Penelitian.....	98
Lampiran 6. Ilustrasi Penggunaan Jasa Joki Tugas	118



RASA BERSALAH PADA MAHASISWA PENGGUNA JASA JOKI TUGAS DI KOTA SEMARANG

Anggita Pramesti Kinasih
Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung
Email: anggitapramesti41@gmail.com

ABSTRAK

Hadirnya jasa joki tugas dianggap sebagai salah satu bantuan bagi mahasiswa yang tidak mampu menyelesaikan tanggung jawab mengerjakan tugas dengan baik. Penggunaan jasa joki tugas yang dilakukan oleh mahasiswa dalam proses belajar merupakan salah satu kecurangan akademik yang masih kerap dilakukan. Kecurangan akademik dengan menggunakan joki merupakan tindakan yang melanggar dan memicu rasa bersalah bagi pelakunya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami rasa bersalah pada mahasiswa setelah menggunakan jasa joki tugas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi. Data diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan subjek penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria untuk menentukan subjek penelitian adalah mahasiswa aktif di Kota Semarang dan telah menggunakan jasa joki setidaknya satu kali. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor mahasiswa menggunakan jasa joki tugas : (1) Kemampuan adaptasi rendah, (2) Adanya tekanan, (3) Ekspektasi lingkungan, (4) Kesulitan akademik, (5) Kurang tanggung jawab, (6) Pengaruh lingkungan dan teman sebaya. Adapun temuan mengenai rasa bersalah mahasiswa : (1) Kecemasan dan paranoid, (2) Perasaan menyesal, (3) Kurang percaya diri, (4) Motivasi untuk berubah. Sedangkan faktor yang mempengaruhi rasa bersalah mahasiswa : (1) Mulai menyadari kesalahan, (2) Muncul perubahan fisik, (3) Kesulitan komunikasi.

Kata Kunci: Joki, Rasa Bersalah.

**GUILT IN STUDENTS WHO USE ASSIGNMENT JOCKEY SERVICES IN
SEMARANG CITY**

Anggita Pramesti Kinasih
Faculty of Psychology
Sultan Agung Islamic University
Email: anggitapramesti41@gmail.com

ABSTRACT

The presence of assignment jockey services is considered as one of the help for students who are unable to complete their responsibilities of doing assignments properly. The use of assignment jockey services by students in the learning process is one of the academic frauds that is still often carried out. Academic fraud by using jockeys is an act that violates and triggers guilt for the perpetrator. This study aims to understand the sense of guilt in students after using assignment jockey services. This research uses a phenomenological qualitative method. Data were obtained by conducting in-depth interviews and research subjects were selected using purposive sampling method. The criteria for determining the research subjects were active university students in Semarang City and had used jockeying services at least once. The findings of the research show that the factors of students using task jockey services are: (1) Low adaptability, (2) Pressure, (3) Environmental expectations, (4) Academic difficulties, (5) Lack of responsibility, (6) Environmental and peer influence. As for the findings regarding student guilt: (1) Anxiety and paranoia, (2) Feelings of regret, (3) Lack of self-confidence, (4) Motivation to change. While the factors that influence student guilt: (1) Starting to realize mistakes, (2) Physical changes appear, (3) Communication difficulties.

Keywords: Jockey, Students Guilty Feeling.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah sarana untuk memperbaiki perilaku seseorang supaya menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Dalam dunia pendidikan, tidak hanya menyampaikan pembelajaran akademik kepada peserta didik tetapi wajib pula untuk menyampaikan nilai moral, kejujuran serta tanggung jawab di dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Pendidikan digunakan untuk menciptakan peradaban manusia yang berkualitas di masa yang akan datang. Salah satu basis pendidikan yang cukup penting adalah pendidikan karakter.

Pendidikan karakter yang diajarkan mulai dari lingkungan sekolah akan menghasilkan individu yang bermoral, beretika dan memiliki sopan-santun. Melalui pendidikan karakter yang sudah diajarkan, individu tentu akan lebih bijak dalam bersikap dan mencegah terjadinya perilaku-perilaku buruk yang akan merugikan siswa maupun instansi pendidikan terkait. Pendidikan karakter disebutkan sebagai salah satu yang penting karena hal tersebut akan membangun potensi peserta didik untuk memiliki karakter yang baik dan berkualitas untuk dirinya dan lingkungannya di masa depan (Larasati, 2022).

Di Indonesia, pada umumnya seseorang yang menempuh pendidikan akan mengalami beberapa tingkatan. Jenjang pendidikan formal yang ditempuh seseorang di Indonesia terdiri dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah akhir dan diakhiri dengan perguruan tinggi. Perguruan tinggi adalah institusi pendidikan yang terikat dengan etika akademik dan bersifat rasionalitas, kritis, logis serta sportif (Hujair, 2012).

Menurut Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pengembangan, Indonesia menempati tempat kelima negara dengan pencetak sarjana muda terbanyak di masa depan. Pada 2018 di Indonesia ada 129 juta mahasiswa yang lulus dari rentang usia 25-34 tahun. Sebelum menjadi lulus menjadi sarjana, mahasiswa diharap mampu menggunakan keterampilan dan pengetahuan yang sudah

dipelajari untuk melakukan analisis, memahami, mendeskripsikan serta menyelesaikan masalah sesuai dengan bidang yang ditempuh.

Pernyataan dari Dirjen Dikti (2012) bahwa seorang yang lulus menjadi sarjana harus mampu untuk menulis secara ilmiah seperti skripsi, disertasi maupun tesis. Sebelum mahasiswa mencapai skripsi maupun tugas akhir, dalam proses pembelajaran tentunya mahasiswa kerap mendapatkan penugasan dari dosen atau pendidik. Tugas adalah sebuah strategi dari proses pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa, hal ini bertujuan supaya mahasiswa mendapatkan hasil dan pengalaman belajar yang lebih baik. Yusna Melianti (2009) menambahkan bahwa penugasan juga membuat mahasiswa lebih menguasai materi yang telah disampaikan pada saat proses belajar berlangsung. Penugasan juga dapat dianggap sebagai *feedback* atau umpan balik dari dosen kepada hasil kinerja mahasiswa untuk memberikan penilaian atas proses belajar selama satu semester (Agmerda & Rohayati, 2022).

Proses pendidikan di Indonesia tidak selalu lancar dan tanpa masalah, sejak dulu muncul berbagai permasalahan yang dilakukan oleh pemerintah, instansi terkait maupun peserta didik. Permasalahan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik disebutkan sebagai kecurangan akademik. Kecurangan akademik yang dilakukan peserta didik antara lain adalah mencontek, suap, isu plagiarisme serta menggunakan jasa joki untuk ujian maupun pengerjaan tugas. Salah satu permasalahan akademik yang disorot dalam penelitian ini adalah penggunaan jasa joki tugas yang dilakukan oleh mahasiswa.

Joki tugas atau *contract cheating* adalah istilah yang pertama kali dikemukakan oleh Clarke Robert dan Lancaster Thomas pada tahun 2006. Menurut Badriawan (2021) seorang yang menjadi joki umumnya menjual jasanya untuk mendapatkan penghasilan. Penggunaan jasa joki tugas adalah sebuah perilaku mahasiswa yang memberi upah seorang joki untuk mengerjakan seluruh urusan akademiknya. Penggunaan jasa joki tugas ini tentunya merupakan sebuah pelanggaran yang dilakukan peserta didik kepada guru maupun pengajar.

Perilaku kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa dinilai hanya untuk mendapatkan keuntungan sementara (Nursalam N, 2013). Kecurangan akademik

menurut Purnamasari (2013) adalah sebuah perilaku ketidakjujuran yang dilakukan siswa untuk mendapatkan keuntungan dalam bidang akademik. Resiko yang akan dihadapi oleh mahasiswa yang terbiasa melakukan atau menggunakan jasa joki, mahasiswa tidak akan menguasai materi yang disampaikan oleh dosen dan hanya akan terus bergantung pada orang lain untuk mendapatkan nilai yang baik. Penggunaan jasa joki untuk menyelesaikan tugas dalam perkuliahan merupakan masalah serius dan dapat dikategorikan sebagai pelanggaran yang cukup berat. Hal ini karena penggunaan joki sama saja dengan pencurian atau penyalahgunaan dari hasil kerja orang lain, padahal sejatinya tugas diberikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan yang sudah diberikan selama mengikuti proses belajar di semester tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febryola Indra (2023) terkait dengan peran joki dalam perkuliahan mendapatkan hasil bahwa adanya joki di dunia pendidikan didukung oleh berbagai faktor, diantaranya adalah kurangnya penilaian secara efektif, adanya tekanan akademik yang dirasakan oleh peserta didik serta mulai banyaknya akses layanan secara *online* yang semakin menunjang adanya praktik joki tersebut. Praktik joki ini terus terjadi karena ada mahasiswa yang memberikan upah atau bayaran kepada seseorang yang bekerja sebagai joki untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Menurut Nursani (2013) praktik joki yang dilakukan seorang mahasiswa membuat dosen menjadi kesulitan untuk mengetahui seberapa kemampuan mahasiswa. Penggunaan jasa joki tugas dapat terjadi ketika pembelajaran secara luring (tatap muka) maupun secara daring (Cindiana, 2015).

Mahasiswa yang merasa frustrasi dan *stress* secara akademik, serta tidak adanya dukungan dari lingkungan sosial membuat mahasiswa mencari jalan pintas untuk melakukan joki. Kasus perjokian dikalangan peserta didik sudah lama terjadi, dalam penelitian yang dilakukan Makita Cindiana (2015) ditemukan praktik joki pembuatan skripsi pada mahasiswa di Pacitan. Bukan hanya skripsi, sekarang sudah mulai banyak ditemukan orang yang menjual jasa joki tugas. Jasa seperti ini dapat dengan mudah ditemukan di sosial media seperti *Instagram*,

Twitter bahkan *Tiktok* dan memiliki banyak testimoni serta pengikut di setiap sosial media (Cindiana, 2015).

Hanya dengan mengetik kata kunci "jasa joki tugas" di internet, akan muncul banyak sekali situs yang menawarkan jasa joki tugas. Hal ini membuktikan bahwa jasa joki tugas sekarang menjadi industri baru yang mudah diakses oleh siapapun bahkan oleh siswa yang belum duduk di bangku perguruan tinggi sekalipun. Tentunya kehadiran peluang kerja baru ini sangat menjanjikan dan akan terus berkembang selagi masih banyak permintaan terhadap jasa joki tugas tersebut (Kushendarwati, 2020).

Adanya praktik joki tugas ini menjadi masalah yang menuai pro dan kontra di kalangan mahasiswa. Studi yang dilakukan Amanda Rizqiyana (2022) menunjukkan ada 31 partisipan, ada sebanyak 13 orang yang setuju dengan keberadaan joki tugas dan 18 lainnya menolak. Sebagian besar yang menolak lebih memilih bertanya pada dosen apabila kesulitan mengerjakan atau melihat catatan teman. Namun tidak dipungkiri bahwa masih banyak mahasiswa yang memilih menggunakan jasa joki tugas untuk menyelesaikan permasalahan terkait tugas yang menumpuk.

Dilihat dari peminat jasa joki tugas yang cukup banyak, fenomena joki tugas ini menjadi peluang bisnis yang dapat menghasilkan uang. Namun dalam etika akademik ini adalah sebuah masalah. Jasa joki tugas ini tentunya membuat mahasiswa menjadi malas dan cenderung kurang paham terhadap materi yang mereka pelajari di kelas. Selain itu, penggunaan jasa joki tugas dapat memicu ketidakjujuran yang dilakukan mahasiswa sejak mereka ada di bangku perguruan tinggi. Penggunaan jasa joki tugas bukan merupakan hal yang benar, bahkan dapat dinilai sebagai pelanggaran terhadap etika akademik itu sendiri (Qudsyih & Sholeh, 2018).

Pelanggaran di dunia pendidikan dapat memunculkan adanya perasaan bersalah pada mahasiswa sebagai peserta didik karena telah berbuat curang (Moordiningsih, 2000). Hal ini sesuai dengan pendapat dari Maker dan English bahwa perasaan bersalah muncul dari pelanggaran standar internal yang dilakukan oleh seseorang, perasaan bersalah tersebut juga memunculkan adanya penyesalan.

Menurut Chaplin (2011) rasa bersalah atau *guilty feeling* adalah sebuah perasaan emosional yang muncul dalam tiap diri seseorang apabila telah melakukan pelanggaran aturan, norma, sosial maupun moral dalam suatu kelompok. Adanya peraturan yang dilanggar akan menimbulkan rasa bersalah karena tidak sesuai dengan sistem dan nilai-nilai yang umumnya ada pada masyarakat. Mahasiswa yang membayar seorang joki untuk menyelesaikan tugas dianggap telah melanggar etika akademik dan kemungkinan muncul perasaan bersalah dalam diri mereka, terlebih jika perasaan bersalah akan muncul dalam setiap orang.

Baumeister (2007) menyatakan perasaan bersalah merupakan sebuah emosi introspektif dari sebuah hasil refleksi diri. Sedangkan Sigmund Freud (dalam Semiun, 2006) mengungkapkan bahwa rasa bersalah dapat muncul dalam perilaku yang berasal dari ego, perilaku itu dianggap tidak sesuai atau bertentangan dengan norma dan moral superego. Selain itu, Freud juga menambahkan bahwa rasa bersalah merupakan fungsi dari hati nurani manusia berdasarkan pengalaman dan hukuman. Dalam diri manusia, superego adalah cita-cita dan nilai-nilai yang dipelajari berdasarkan latar belakang orang tua maupun kebudayaan seseorang. Jika ego memberi respon rangsangan id yang dianggap melakukan pelanggaran, maka rasa bersalah dapat muncul.

Menurut penelitian yang dilakukan Tangney., dkk (1996) adanya rasa bersalah yang muncul dalam diri mahasiswa dapat mempengaruhi dirinya untuk menyadari kesalahan kemudian melakukan evaluasi dari pelanggaran yang telah dilakukan. Berikut ini adalah perilaku yang dijadikan indikator dari rasa bersalah yaitu, memiliki tanggung jawab terhadap setiap peristiwa negatif diri sendiri dan orang lain, penyesalan yang tidak dapat diterima diri sendiri dan orang lain, merasa menyesal dan muncul prasangka buruk, perilaku berubah secara paksa atau meyakini sesuatu yang tidak logis, adanya perasaan moral terhadap kesalahan atau kebenaran. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perasaan bersalah adalah emosi dalam diri seseorang karena telah melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku, perasaan bersalah yang

muncul dapat menjadi dorongan individu untuk melakukan refleksi diri dan evaluasi perilaku sehingga membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

Pemaparan tentang penggunaan jasa joki tugas yang dianggap sebagai pelanggaran akademik sehingga memunculkan rasa bersalah diperkuat dengan hasil wawancara dengan AMR, seorang mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di Kota Semarang pada tanggal 5 Maret 2024 :

“kalau untuk apa ya kak untuk nilai sih menurut saya lebih baik ya, maksudnya saya merasa cukup buat mendapatkan nilai itu minimal sih B ya kak, kalau nggak ya AB. Jadi ya menurut saya ya joki membantu saya sih... apalagi buat kondisi yang saya mendesak banget. Ngerasanya puas karena gara-gara joki itu saya bisa nyelesain tugas sesuai sama deadline tapi pas dikasih nilai sama dosen saya merasa gimana ya bersalah lah ya karena nilainya gak hasil dari jerih payah pikiran saya sendiri gitu loh kak, saya itu ngerasanya ih kurang greget sih. Saya sadarnya sih kurang maksimal tapi ya kalau mau ngulang lagi ya gak bisa ”

(AMR, mahasiswa semester 4 di salah satu perguruan tinggi di Kota Semarang).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa subjek merasa sangat terbantu dengan adanya jasa joki tugas, namun di sisi lain subjek juga merasa menyesal karena tugas yang dikerjakan oleh pelaku joki tidak sesuai dengan harapan sehingga subjek kurang puas. Selain itu subjek juga mengaku bahwa merasa bersalah karena menganggap bahwa subjek telah membayar mahal seorang joki untuk mengerjakan tugasnya namun masih kurang sesuai. Menurut Erguvan (2022) apabila seseorang tidak memiliki motivasi dalam studinya, maka akan mencari jalan pintas untuk menyelesaikan tugas-tugasnya terlepas dari waktu yang telah ditentukan. Alasan lain yang mendasari mahasiswa lebih memilih menggunakan jasa joki seperti pada wawancara di atas adalah anggapan bahwa jasa joki menawarkan keberhasilan pada nilai akademik mahasiswa. Adanya rasa takut gagal serta tekanan akademik juga menjadi faktor pendorong mahasiswa untuk mencari bantuan orang lain melalui jasa joki tugas (Khan, 2002).

Penggunaan jasa joki tugas merupakan fenomena yang cukup meresahkan dalam dunia pendidikan. Meskipun menurut mahasiswa kehadiran joki dapat membantu permasalahan dalam penugasan, sejatinya kehadiran joki juga dapat

merugikan mahasiswa dari segi moralitas. Selain peraturan akademik yang dilanggar dengan cara melakukan kecurangan, hadirnya joki juga membuat mahasiswa menjadi malas untuk belajar dan tidak menunjukkan kerja keras serta kemandirian.

Dalam perspektif islam, disebutkan pada Q.S Al-Muthaffifin ayat 1 وَيَلِّ لِلْمُطَفِّفِينَ yang artinya, “Celakalah bagi orang-orang yang curang!” telah dijelaskan bahwa setiap tindakan kecurangan akan menimbulkan dampak yang buruk bagi pelaku. Selain itu, dalam Q.S Al-Mulk ayat 14 yang berbunyi أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ yang berarti “Apakah (pantas) Zat yang menciptakan itu tidak mengetahui, sedangkan Dia (juga) Mahahalus lagi Maha Mengetahui?”

Allah merupakan zat yang Maha Mengetahui. Tidak ada perilaku yang tidak diketahui oleh Allah, begitu juga dengan perilaku kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai pelaku pengguna jasa joki tugas. Mahasiswa melakukan kecurangan dengan cara menipu dosen atau pengajar yang telah memberi tugas dan memberi nilai yang baik. Padahal nilai atau hasil akhir yang diberikan bukan dari hasil kerja sendiri melainkan hasil kerja orang lain. Dalam Q.S Al-Ahzab ayat 70-71 :

يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.”(Q.S Al-Ahzab : 70-71)

Disebutkan bahwa orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah hendaknya berkata dan berperilaku jujur, Allah akan mengampuni dosa-dosa orang yang mau memperbaiki diri dan taat kepada Allah dan Rasul. Dari perspektif islam tersebut sudah dijelaskan bahwa orang yang merasa bersalah atas perilakunya, mau mengakui kesalahan dan memperbaiki diri akan mendapat ampunan dari Allah. Maka rasa bersalah akan dirasakan setiap individu yang menyadari perilaku buruk dan melanggar suatu aturan atau norma.

Setelah menggali penemuan dan riset terdahulu berdasarkan fenomena penggunaan joki tugas yang semakin populer, hal inilah yang membuat ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih dalam melalui sebuah penelitian. Adanya sebuah *gap* atau pelanggaran yang dilakukan mahasiswa dengan berperilaku tidak jujur, bahwa seharusnya mahasiswa dianggap mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya selama masa perkuliahan. Mengingat adanya peraturan akademik yang dilanggar, peneliti ingin mengetahui apakah ada perasaan bersalah dari mahasiswa setelah menggunakan jasa joki tugas tersebut.

Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya tentang praktik joki, pada penelitian ini praktik joki dilakukan oleh mahasiswa sebagai upaya untuk menyelesaikan tugas dengan cara yang tidak jujur dan mengkaji perasaan bersalah dari mahasiswa setelah menggunakan jasa joki pada proses akademik. Pada umumnya penelitian terdahulu lebih fokus pada persepsi mahasiswa terhadap penggunaan jasa joki tugas di Kota Semarang. Penelitian tersebut dilakukan oleh Baihaqi (2024) bahwa penggunaan jasa joki dilakukan mahasiswa karena kurangnya minat membaca sehingga mahasiswa merasa kesulitan memahami materi di perkuliahan dengan baik. Kurangnya minat membaca pada mahasiswa juga terjadi karena mayoritas mahasiswa sudah kecanduan dengan ponsel sehingga malas mengerjakan tugas dan memilih untuk menggunakan joki.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor yang mendorong mahasiswa menggunakan jasa joki tugas?
2. Bagaimana rasa bersalah mahasiswa yang telah menggunakan jasa joki tugas?
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa bersalah mahasiswa setelah menggunakan jasa joki tugas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam studi ini adalah menjawab permasalahan yang ada dalam topik penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Memahami faktor yang mendorong mahasiswa menggunakan jasa joki tugas.
2. Memahami tingkatan rasa bersalah pada mahasiswa setelah menggunakan jasa joki tugas.
3. Memahami faktor yang mempengaruhi rasa bersalah mahasiswa setelah menggunakan jasa joki tugas.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ada 2 yaitu secara teoritis dan praktis, berikut adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan informasi terhadap fenomena jasa joki tugas khususnya sebagai pembenahan di bidang pendidikan dan psikologi.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji fenomena yang sama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Menjadi sumber informasi kepada mahasiswa maupun pengajar untuk meminimalisir penggunaan joki dalam proses perkuliahan.
 - b. Menjadi bahan kajian dan informasi bagi pengajar dan pemerintah mengenai adanya kecurangan dalam dunia pendidikan.

BAB II

TELAAH KEPUSTAKAAN

A. Joki

1. Definisi Joki

Joki dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai seseorang yang bertugas untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas maupun ujian dari klien, dengan menyamar sebagai siswa maupun peserta dalam suatu ujian tertentu dan akan menerima imbalan berupa bayaran uang tunai. Joki yang di dalam Bahasa Inggris adalah *Jockey* berarti orang yang diberi upah untuk mengerjakan sebuah pertandingan atau pekerjaan tertentu. Sedangkan Lancaster (2019) yang pertama kali menciptakan istilah joki telah menuturkan bahwa penggunaan joki dapat didefinisikan sebagai menggunakan orang lain baik dibayar maupun tidak untuk menyelesaikan segala tugas akademik. Seseorang yang menjadi joki akan menyediakan layanan kepada orang lain yang disebut sebagai klien untuk meringankan tugas sehingga akan mendapatkan uang pembayaran.

Menurut Fitriyani (2018) layanan joki tugas dapat menyediakan bantuan untuk menyelesaikan tugas akademik, contohnya adalah tugas esai, presentasi, bahkan ujian secara online. Newton (2018) menyatakan bahwa permasalahan joki tugas dalam bidang pendidikan yang sangat umum terjadi adalah ketika seorang yang berstatus mahasiswa membayar joki untuk menyelesaikan tugasnya, kemudian joki yang menerima bayaran tersebut akan menulis berdasarkan syarat dan instruksi yang diberikan oleh mahasiswa. Jasa ini hadir karena dinilai banyak mahasiswa yang kesulitan dan terbebani oleh tugas dan kewajiban dalam proses perkuliahan. Layanan joki tugas sangat memungkinkan mahasiswa membayar orang lain untuk menyelesaikan kewajibannya, meskipun dianggap sebagai perilaku yang menyimpang namun mahasiswa merasa terbantu dengan adanya layanan joki semacam ini. Saat ini penggunaan jasa joki tugas sudah dianggap sebagai hal

yang lumrah. Informasi mengenai jasa joki tugas bisa didapatkan dengan mudah, tidak hanya dari mulut ke mulut seperti jaman dulu, padahal jasa atau layanan yang mengarah pada sebuah pelanggaran biasanya dilakukan secara tertutup atau rahasia (Sutriono, 2016).

Kejujuran merupakan karakter penting yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa. Kejujuran dapat digunakan seseorang untuk mengungkapkan emosi seseorang dalam bentuk tindakan atau perbuatan (Kesuma, 2012). Kejujuran yang diharapkan ada dalam diri setiap mahasiswa kenyataannya malah berbanding terbalik. Menurut Nursalam dan Munirah (2013) penggunaan jasa joki merupakan kecurangan dan ketidakjujuran dalam dunia akademik. Adanya penggunaan jasa joki yang populer di kalangan mahasiswa merupakan contoh negatif dan buruknya tingkat kejujuran dalam bidang akademik khususnya di perguruan tinggi.

Khezri dan Barzegar (2012) menyatakan pendapatnya terkait kecurangan akademik yaitu sebuah perilaku yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan tidak menunjukkan usaha sendiri melainkan usaha dari orang lain. Mahasiswa yang menggunakan jasa joki tugas termasuk melakukan kecurangan dalam bidang pendidikan, hal ini dapat didefinisikan sebagai penggunaan cara yang ilegal untuk mencapai keberhasilan akademik (Nursalam, 2013). Menurut Larasati (2022) ada tiga kelompok besar mahasiswa yang melakukan jasa joki yaitu mahasiswa yang aktif di luar urusan kampus, mahasiswa yang aktif dalam organisasi, dan mahasiswa yang merasa terbebani dengan banyaknya tugas.

Hal ini tentunya menjadi sebuah permasalahan ketika mahasiswa merasa tidak mampu untuk menyelesaikan tugas dalam perkuliahan, sehingga muncul pihak yang melihat hal ini sebagai sebuah peluang bisnis. Dra Askariani Hidayat sebagai Ketua Program Ekstensi Komunikasi Fisip UI menganggap bahwa jasa joki telah ada sejak lama, bahkan biaya yang harus dibayarkan oleh mahasiswa yang menggunakan jasa joki mulai dari ratusan

hingga jutaan rupiah. Beliau juga menambahkan bahwa adanya jasa joki berkaitan dengan kultur yang ada di Indonesia dan mental mahasiswa yang kurang siap di perguruan tinggi, selain itu karena tidak adanya juga hukum yang tegas untuk para pelaku joki di Indonesia (Kompasiana, 2011).

2. Bentuk Perjokian di Perguruan Tinggi

Jasa joki tugas umumnya terletak di daerah kampus yang lingkungan sekitarnya banyak ditinggali oleh mahasiswa. Namun di jaman yang serba mudah ini jasa joki tugas memiliki media promosi baru yaitu sosial media. Jasa joki tugas yang gencar mengupload testimoni memuaskan dari klien yang telah menggunakan jasanya membuat mahasiswa lain tertarik untuk menggunakan jasa joki tugas, apalagi jika harga yang ditawarkan cocok dengan *budget* mahasiswa (Cindiana, 2015). Tidak hanya joki tugas, ada beberapa bentuk perjokian di perguruan tinggi yaitu :

- a. Perjokian karya ilmiah di perguruan tinggi yang mencakup pembuatan tesis, disertasi maupun yang paling marak adalah skripsi. Selain menyediakan jasa joki tugas sesuai dengan mata kuliah yang bersangkutan, pelaku perjokian biasanya juga menyediakan jasa konsultasi skripsi maupun tesis (Agnes Fitriyantica, 2018)
- b. Penggunaan jasa joki tugas yang menjadi pilihan mahasiswa supaya tugas-tugasnya dapat selesai tepat waktu. Menurut Sari (2018) mahasiswa memilih menggunakan jasa joki tugas untuk mengurangi stres dan kecemasan karena adanya beban akademik yang tinggi. Selain itu adanya dukungan dari lingkungan dan teman dari mahasiswa turut pula menjadi salah satu alasan mahasiswa akhirnya memilih untuk menggunakan jasa joki.
- c. Penggunaan joki dalam ujian yang dilakukan di perguruan tinggi. Praktek joki dalam ujian ini juga marak dilakukan oleh mahasiswa dan semakin meningkat ketika ujian dilakukan secara daring saat pandemi *covid*. Ujian yang biasanya dilakukan di kelas harus dilakukan secara *online* sehingga memberikan peluang bagi mahasiswa untuk melakukan

kecurangan. Bagi mahasiswa yang kurang memahami materi yang telah diajarkan maka akan memilih jasa joki ujian sebagai jalan pintas. Sebuah kasus perjokian ujian pernah diungkap oleh Kepala Biro Admisi di salah satu perguruan tinggi di Kota Yogyakarta pada tahun 2022, kecurangan yang dilakukan mahasiswa tersebut merupakan pelanggaran bahkan ada unsur pidana terkait pemalsuan data (Dzaky, 2023).

3. Faktor Penggunaan Jasa Joki Tugas

Penggunaan jasa joki telah menjadi permasalahan yang kian meluas dalam bidang pendidikan. Tidak hanya melibatkan seseorang yang bekerja sebagai joki, tetapi juga melibatkan mahasiswa yang memberikan bayaran terhadap seseorang untuk menyelesaikan tugas kemudian mengakui bahwa pekerjaan itu adalah hasil dari mereka sendiri. Tentunya perilaku negatif yang dilakukan mahasiswa tidak semata-mata tanpa alasan, ada beberapa faktor yang membuat mahasiswa untuk melakukan joki menurut Agnes Fitriyantica (2018) :

a. Faktor lingkungan sosial

Lingkungan tentunya sangat berpengaruh terhadap perilaku yang ditunjukkan oleh individu begitu pula dengan mahasiswa. Faktor lingkungan yang pertama adalah pengaruh dari teman dan pergaulan yang dijalani oleh mahasiswa. Seorang mahasiswa yang terjerumus dalam pertemanan yang kurang baik dapat membuat mahasiswa mengikuti perilaku negatif yang dilakukan teman-temannya. Faktor lingkungan yang kedua adalah mahasiswa yang telah bekerja atau memiliki aktivitas di luar urusan kampus. Mahasiswa tidak memiliki manajemen waktu yang baik sehingga sering mengabaikan perkuliahan, akibatnya tugas-tugas di perkuliahan menjadi terabaikan. Faktor dari lingkungan sosial yang terakhir adalah diberikan izin oleh orang tua. Orang tua yang mendukung anaknya melakukan joki tugas tentunya tidak tanpa alasan, sebagian besar orang tua mendukung karena ingin anaknya dapat lulus dengan cepat.

b. Faktor Ekonomi

Layanan joki tugas yang tersedia tentunya membutuhkan biaya yang cukup besar. Apalagi untuk tugas yang terbilang cukup sulit dan membutuhkan waktu yang singkat untuk mengerjakannya sehingga biaya yang dikeluarkan juga akan semakin besar. Sebagian besar pengguna layanan jasa joki ini adalah mahasiswa yang memiliki keadaan ekonomi menengah ke atas dan bisa dibilang mereka memiliki kemampuan untuk membayar jasa seseorang yang membuka layanan menjadi joki.

c. Faktor Akademik

Tingkat pemahaman akademik mahasiswa memiliki kemampuan yang berbeda. Kemampuan akademik menjadi salah satu faktor penentu mengapa mahasiswa memilih untuk membayar joki supaya tugasnya dapat selesai tepat waktu. Adanya mahasiswa yang merasa tidak mampu secara akademik namun mampu secara finansial seperti yang sudah dipaparkan diatas, sehingga tidak menutup kemungkinan jika mahasiswa memilih untuk menjoki. Selain itu, anggapan bahwa melakukan joki sangat memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang tinggi di dalam perkuliahan.

4. Dampak Penggunaan Jasa Joki Tugas

Para mahasiswa tentunya harus memperhatikan tentang resiko dan dampak yang terjadi apabila terus-menerus memindahkan tanggung jawab pada orang lain. Meskipun orang lain itu berprofesi sebagai joki dan membuka layanan pengerjaan tugas dengan singkat, namun tentunya hal itu memiliki dampak negatif bagi mahasiswa terkait proses belajar hingga pemahaman mahasiswa terkait materi yang disampaikan selama proses perkuliahan berlangsung. Selain itu, dampak dari penggunaan layanan jasa joki tugas dapat mempengaruhi etika akademik.

Dampak penggunaan jasa joki tugas terhadap etika akademik menurut Mardhatillah (2019) tindakan penggunaan jasa joki yang dilakukan oleh mahasiswa tergolong sebagai plagiasi atau penipuan akademik. Hal tersebut

dapat menjadi masalah serius apabila mahasiswa ketahuan melakukan pelanggaran di bidang akademik. Penggunaan jasa joki juga dapat menghambat kemampuan dan keterampilan mahasiswa. Selain itu menurut Arini (2018) mahasiswa yang kerap menggunakan layanan joki dapat kehilangan kesempatan untuk belajar dan memahami materi serta kehilangan memperoleh pengalaman berharga selama menyelesaikan tugas.

B. Rasa Bersalah

1. Definisi dan Konsep Rasa Bersalah

Pada dasarnya setiap manusia memiliki peran dan identitas dalam lingkungan sosial, apabila peran itu lemah atau hancur maka muncul rasa bersalah dalam diri manusia. Rasa bersalah merupakan kondisi emosional yang dirasakan seseorang akibat dari perilaku menyimpang yang telah dilakukan. Coleman (2000) mendefinisikan rasa bersalah adalah bagian dari emosi manusia yang universal dan berpengaruh dalam kehidupan. Munculnya rasa bersalah karena seseorang atau individu telah melakukan suatu kesalahan yang menyalahi aturan maupun norma yang berlaku.

Cohen (2011) menyatakan bahwa rasa bersalah adalah hasil asosiasi dari perasaan pribadi individu karena telah melakukan kesalahan dalam berperilaku sehingga dianggap menyalahi hati maupun nurani. Pengertian rasa bersalah yang dikutip dari *Mental Illnes Fellowship Victoria (2009)* adalah sikap tanggung jawab atas perilaku negatif yang telah terjadi, kemudian rasa bersalah juga dapat diartikan sebagai perasaan menyesal atas perilaku kejahatan yang telah dilakukan di masa lalu atau di masa sekarang.

Freud (dalam April dan Boipelo, 2010) menyatakan perspektifnya tentang rasa bersalah yang sebagian besar muncul dalam ketidaksadaran dan irasional manusia. Wilayah ketidaksadaran dan irasional terletak pada rasa neurotik dan destruktif manusia. Rasa bersalah adalah mekanisme yang penting karena mampu menjadi dorongan manusia untuk memunculkan sikap tanggung jawab, menekan adanya tindakan negatif seperti kenakalan dan kejahatan serta mengurangi agresivitas.

Rasa bersalah didefinisikan oleh Ferguson dan Stegge (1998) sebagai sebuah emosi yang mengarah pada perasaan menyesal karena telah membuat keputusan yang salah. Menurut George (2010) rasa bersalah terhubung dengan religiusitas dan moral manusia. Di dalam moral mencakup adanya perasaan bersalah dan menyesal, hal ini digambarkan dengan adanya perasaan tidak nyaman setelah melakukan pelanggaran.

Rasa bersalah juga diartikan sebagai sebuah upaya untuk memperbaiki emosi dan refleksi diri karena telah mengalami peristiwa negatif (Baumester, 2007). Hal ini juga sesuai dengan ungkapan dari Xu (2011) mengenai rasa bersalah yaitu sebuah emosi negatif yang muncul ketika pendapat individu berselisih dengan tingkah laku negatif yang telah dilakukan.

Sedangkan menurut ahli psikologi eksistensial, Hall dan Lindzey (1993) mengungkapkan bahwa rasa bersalah merupakan pemahaman yang terpusat dalam diri setiap individu terkait tindakan yang telah dilakukan, hal ini bersifat bebas sesuai dengan kemampuan individu untuk memaknai hidupnya. Kesimpulan dari ungkapan tersebut yaitu rasa bersalah adalah cara bagaimana manusia memaknai kehidupannya dan sebagai upaya pencegah untuk melakukan kesalahan.

Rasa bersalah yang dirasakan manusia akan berubah menjadi rasa menyesal, karena sesuai dengan pemaparan di atas manusia yang memiliki moral dan religiusitas yang tinggi kemungkinan akan merasa bersalah apabila telah melakukan hal yang menyimpang atau melanggar aturan tertentu. Seorang mahasiswa yang melakukan pelanggaran dan telah merasa bersalah hendaknya memperbaiki perilakunya dengan tidak mengulangi perilaku negatif tersebut. Apalagi seorang mahasiswa masih memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk menyelesaikan tugas di perguruan tinggi. Sedangkan pada evaluasi perilaku yang buruk, mahasiswa perlu melakukan introspeksi diri dan lebih giat untuk belajar sehingga tugas yang diberikan tidak lagi terasa berat untuk dikerjakan secara mandiri.

2. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Rasa Bersalah

Rasa bersalah erat kaitannya dengan religiusitas dan moral. Hal ini disampaikan oleh Cohen dan George (2010) bahwa moral dapat menggambarkan sebuah perasaan tidak nyaman setelah melakukan sebuah kesalahan. Selanjutnya Marlen (dalam Syaputra, 2011) menyatakan bahwa perasaan bersalah dipengaruhi oleh religiusitas seseorang karena mengingat Tuhan, rasa bersalah itu muncul karena takut akan sebuah hukuman. Orang yang memiliki religiusitas tinggi akan mudah merasa bersalah setelah melanggar sesuatu karena merasa dirinya telah berdosa.

Hoffman (1970) berpendapat bahwa rasa bersalah selalu bersinggungan dengan nilai moral. Namun sebenarnya rasa bersalah tidak diharapkan dalam kehidupan setiap individu, tetapi rasa bersalah adalah sebuah hal yang normal dan tidak dapat lepas dari tahap moral seseorang. Adapula pendapat dari Olson (1996) yang menganggap bahwa rasa bersalah berkaitan dengan moral manusia. Rasa bersalah akan muncul apabila seseorang telah melakukan kesalahan, kemudian memiliki keyakinan bahwa seharusnya seseorang itu bertindak sesuai dengan perintah Tuhan.

3. Dimensi Rasa Bersalah

Individu yang sedang dilanda perasaan bersalah akan mempertimbangkan perilaku dan konsekuensi yang akan diterima daripada membela diri. Apabila sedang merasa bersalah, individu akan cenderung merenungkan kesalahan dan mengubah tingkah lakunya. Berikut adalah penjabaran 8 dimensi dari rasa bersalah menurut Tangney dan Ronda (2004) :

- a. Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dan menyadari bahwa telah melakukan kesalahan. Muncul perasaan tidak nyaman karena merasa telah melanggar suatu aturan dan mengetahui alasan mengapa melakukan pelanggaran.
- b. Merasa menderita atau bersedih, selain itu pelaku juga akan merasa malu dan muncul emosi tidak nyaman yang muncul secara tiba-tiba.
- c. Muncul pengalaman fenomenologis yang mencakup perasaan tegang, rasa menyesal yang cukup dalam, dan terkadang juga muncul perubahan perilaku.

- d. Berpengaruh pada sistem dalam diri yaitu merasa perilaku diri sendiri sangat buruk, lebih mementingkan perasaan daripada pikiran.
- e. Dampak untuk diri sendiri seperti kurang dapat menerima kejadian buruk, waktu terasa cepat berlalu dan perubahan fisik contohnya mudah berkeringat atau wajah memerah.
- f. Pecahnya konsentrasi, lebih mementingkan orang lain daripada diri sendiri dan merasa harus menangani situasi secara mandiri.
- g. Adanya proses kontraktual yaitu hancurnya beberapa aspek mental seperti kurang percaya diri, merasa rendah dan tidak pantas, selalu ingin bersembunyi.
- h. Memiliki motivasi untuk mengakui kesalahan dengan minta maaf dan berusaha memperbaiki keadaan.

Selain itu Kugler dan John (1992) membagi rasa bersalah dalam 3 dimensi yaitu :

- a. *Trait guilt* yaitu rasa bersalah berlarut-larut setelah melakukan suatu kesalahan. Biasanya rasa bersalah ini muncul cukup lama dalam diri seseorang.
- b. *State guilt* adalah rasa bersalah yang muncul setelah melakukan pelanggaran hukum. Biasanya dirasakan oleh pelaku yang telah melakukan pelanggaran aturan di bidang hukum.
- c. *Moral standard* atau standar moral adalah prinsip yang dimiliki individu terkait suatu aturan tertentu. Hal mencakup standar moral, nilai-nilai serta cara pandangan individu.

4. Ciri-ciri Rasa Bersalah

Pada pemaparan sebelumnya disebutkan bahwa rasa bersalah mampu memicu munculnya rasa penyesalan dari dalam diri individu, namun sebenarnya perasaan bersalah juga dapat memunculkan rasa cemas, khawatir, gelisah dan tegang. Hal ini disampaikan oleh Tangney (2005) bahwa perasaan bersalah juga akan membuat individu menjadi mudah merenungkan kesalahan, mengkritik atas tindakan yang negatif, serta kerap merasa tidak

nyaman. Adapun ciri-ciri dari rasa bersalah yang dikutip dari *Mental Illness Fellowship Victoria (2009)* terdiri dari :

- a. Individu merasa memiliki tanggung jawab atas perilaku negatifnya terhadap diri sendiri maupun orang lain.
- b. Muncul rasa menyesal dari perasaan, pemikiran atau sikap yang dirasa kurang baik terhadap diri sendiri dan orang lain.
- c. Menyesal karena telah berlaku buruk, hal ini termasuk perilaku yang telah dilakukan secara nyata atau yang hanya dibayangkan di masa sekarang atau masa lalu.
- d. Merasa bingung atau tidak seimbang karena salah merespon keadaan.
- e. Selalu merasa berhutang pada seseorang karena dinilai tidak bisa memuaskan dan tidak menyenangkan.
- f. Perasaan malu muncul karena berperilaku buruk pada orang lain.
- g. Menerima tanggung jawab atas penderitaan orang lain karena tidak mampu melihat orang lain kesulitan.
- h. Merubah perilaku atau berperilaku dengan keterpaksaan.
- i. Adanya motivasi untuk mengubah perilaku ke arah yang lebih baik.
- j. Perasaan moral yang tinggi terkait dengan apa yang salah dan apa yang benar.

Selain itu adapula Narramore (1981) yang menyatakan ciri-ciri rasa bersalah ditinjau dari :

- a. Perubahan perilaku dari individu (*exemplary behavior*). Individu yang telah melakukan kesalahan cenderung bersikap baik untuk menutupi kesalahan yang telah dilakukan.
- b. Tubuh mulai bereaksi dan memiliki keluhan (*somatic bodily complaints*). Pelaku akan merasa mudah lelah atau sakit kepala, hal ini adalah reaksi psikologis yang wajar apabila telah melakukan kesalahan.
- c. Indulgensi yang berlanjut (*further indulgence*) yaitu individu mengurangi perasaan bersalah yang terus meningkat, hal ini merupakan suatu bentuk hukuman bagi diri sendiri.

- d. Merasa depresi akibat peristiwa yang buruk (*feeling of depression*) karena seseorang yang merasa bersalah akan terus-menerus menyalahkan dirinya sendiri sehingga menimbulkan depresi.
- e. Menghukum diri sendiri (*self-punishment*) dengan cara menyangkal kebutuhannya seperti makan atau pakaian. Bahkan dalam kasus yang paling ekstrim seseorang akan menyakiti dirinya sendiri karena menganggap telah berdosa.
- f. Adanya penolakan akan harapan (*expectation of disapproval*), individu akan melakukan antisipasi penolakan dari orang lain yang akan membuat dirinya tidak berharga.
- g. Proyeksi dan kritikan (*projection and undue criticism*), memiliki perasaan takut untuk disalahkan.
- h. Mengumpulkan kompensasi (*compensation*) dengan bergabung di komunitas amal, atau berubah menjadi lebih baik sebagai sarana penebusan dosa.
- i. Memusuhi orang lain (*hostility*) karena merasa bersalah atau tidak pantas berada pada lingkungan tersebut.

C. Karakteristik Lokasi

Peneliti menetapkan karakteristik pada subjek pengguna jasa joki tugas terpusat pada suatu daerah yaitu Kota Semarang. Selain itu peneliti menetapkan lokasi secara pasti dalam pengambilan subjek dalam penelitian ini.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Apa faktor yang mendorong mahasiswa menggunakan jasa joki tugas?
2. Bagaimana rasa bersalah mahasiswa setelah menggunakan jasa joki tugas?
3. Apa faktor yang mempengaruhi rasa bersalah mahasiswa setelah menggunakan jasa joki tugas?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini digunakan pendekatan dengan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui lebih mendalam terkait fenomena yang tengah terjadi. Metode pendekatan kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada fenomena alamiah dan peneliti sebagai elemen kuncinya, selain itu proses pengumpulan data pada metode kualitatif dilakukan dengan triangulasi, proses analisis data dapat bersifat induktif atau kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2017).

Sedangkan pendekatan kualitatif yang digunakan adalah pendekatan kualitatif fenomenologis. Fenomenologis berasal dari kata "*phainomenon*" yang berarti munculnya penampakan atau suatu kejadian atau peristiwa atau sebuah kasus dan "*logos*" dalam Bahasa Yunani. Fenomenologis menurut Husserls (2010) merupakan sebuah hasil studi kesadaran dari perspektif individu. Adanya kaitan antara peristiwa dan manusia di suatu situasi tertentu merupakan pemahaman dalam metode fenomenologis. Pendekatan fenomenologis dilakukan melalui penjabaran pengalaman yang kemudian dideskripsikan intisari atau esensi pengalaman tersebut (La Kahija, 2017). Proses analisis data dilakukan dengan memahami hasil wawancara secara mendalam tanpa mengubah perspektif dari subjek, selanjutnya peneliti menyingkirkan pernyataan yang dianggap kurang sesuai atau menyimpang dan membuat sebuah tema dari deskripsi yang telah disesuaikan dengan pernyataan dari subjek.

Berdasarkan pernyataan di atas telah menjelaskan alasan peneliti menggunakan metode kualitatif fenomenologis untuk menggali lebih dalam terkait rasa bersalah pada mahasiswa yang telah menggunakan jasa joki tugas.

B. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini untuk mengetahui perasaan bersalah mahasiswa setelah menggunakan jasa joki tugas serta mengetahui alasan mahasiswa menggunakan jasa joki tugas yang berpengaruh buruk dalam perilaku mahasiswa di perkuliahan.

C. Operasionalisasi

Mahasiswa seharusnya mengembangkan potensi yang dimiliki dan terus belajar untuk meningkatkan kemampuan sesuai dengan bidang yang diminati. Namun di jaman yang serba *modern* ini banyak sekali upaya kecurangan yang terjadi dalam bidang pendidikan salah satunya adalah penggunaan jasa joki untuk menyelesaikan tugas-tugas siswa yang diberikan oleh pengajar. Telah disampaikan dalam bab sebelumnya, penggunaan jasa joki adalah seorang mahasiswa yang menyerahkan tugasnya kepada orang lain untuk diselesaikan. Karena permasalahan penggunaan jasa joki tugas yang semakin banyak dilakukan oleh mahasiswa, peneliti tertarik untuk meneliti fenomena tersebut dan mengetahui apakah ada perasaan bersalah yang dirasakan oleh mahasiswa setelah menggunakan jasa joki tugas. Proses penggalan data akan dilakukan dengan wawancara semi-terstruktur.

D. Subjek Penelitian

Untuk menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan *purposive sampling* di mana akan dipilih beberapa responden untuk menjadi sampel yang sesuai dengan topik penelitian. Menurut Bouma garry (1993) dalam *purposive sampling* peneliti dapat mempertimbangkan untuk memilih orang atau kelompok untuk memberi informasi yang akurat tentang topik penelitian. Teknik ini dengan cara mengambil sampel yang sudah ditargetkan menjadi subjek dalam penelitian (Dana Turner, 2020).

Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa yang masih aktif dalam perkuliahan.
2. Mahasiswa yang berdomisili atau menetap di Kota Semarang.
3. Telah menggunakan setidaknya satu kali jasa joki tugas.

E. Metode Pengambilan Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data primer dilakukan wawancara pada subjek yang telah ditetapkan kriterianya sesuai dengan topik penelitian yang akan dikaji. Wawancara dapat berguna untuk mendapatkan gambaran mengenai pengalaman dari orang yang diwawancarai yaitu narasumber. Menurut Mcnamara (2001) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan proses tanya jawab secara lisan dan berlangsung satu arah. Pertanyaan muncul dari pihak pewawancara sebagai pihak yang bertanya dan jawaban muncul dari pihak yang diwawancarai yaitu narasumber.

F. Kriteria Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif memiliki standar untuk melihat kebenaran terhadap hasil wawancara atau disebut sebagai keabsahan data. Menurut Mekarisce (2020) teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah :

1. Uji Kredibilitas

Kriteria pada uji kredibilitas yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah :

- a. Melakukan pengamatan apakah data yang telah diterima benar atau tidak dengan melakukan pengecekan di lapangan. Apabila data yang diterima sudah benar maka data dianggap kredibel dan waktu pengamatan dapat berakhir, kemudian peneliti melampirkan bukti uji kredibilitas dalam laporan penelitian.
- b. Melakukan triangulasi teknik yaitu melakukan diskusi lebih lanjut untuk mendapatkan kebenaran dari subjek penelitian. Yang dapat didiskusikan lebih lanjut dari triangulasi teknik adalah wawancara serta pengumpulan data berbentuk transkrip hasil wawancara.
- c. Melakukan analisis kasus apabila ada data yang menyimpang atau bertentangan, sehingga bila ditemukan data yang kurang sesuai maka tidak dimasukkan dalam laporan penelitian.

- d. Adanya bahan referensi atau data pendukung supaya data yang diambil dapat dipercaya, contohnya adalah melalui audio atau foto wawancara peneliti dengan subjek.

2. Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas dalam metode kualitatif digunakan untuk menilai sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan. Pada tahap uji transferabilitas peneliti akan menuliskan uraian secara rinci, jelas dan sistematis terhadap hasil penelitian. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian lebih mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi di mana sampel penelitian diambil.

3. Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengecek ulang seluruh laporan penelitian mulai dari metode, analisis data, pengumpulan data hingga kesimpulan. Penelitian akan dianggap berhasil apabila uji dependabilitas skornya cukup tinggi apabila diuji oleh peneliti lain dengan metode atau teknik yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti akan kembali membaca ulang hasil penelitian dan berkonsultasi kepada pembimbing terkait hasil yang telah didapatkan di lapangan untuk mengaudit keseluruhan proses penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kesalahan dalam proses penyusunan laporan hasil penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas adalah kesediaan peneliti untuk dilakukan uji objektivitas dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti akan mengungkapkan proses dan elemen dalam penelitiannya yang kemudian akan diasesmen oleh pihak yang lain. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji konformabilitas menggunakan 4 teknik yang dijelaskan oleh Prastowo (2017) yaitu : 1) membaca kembali dengan teliti, 2) melakukan triangulasi, 3) memulai diskusi dengan subjek untuk pengecekan ulang hasil penelitian, 4) menggunakan bahan referensi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada teknik analisis data dari Giorgi (1975) dalam Kahija (2017) yaitu:

1. Peneliti menjalankan *epoche*. Menjalankan *epoche* memiliki arti bahwa peneliti menyingkirkan pemikiran teoritis, prasangka, dan asumsi yang telah ada dalam diri sehingga peneliti dapat melihat dan memahami pengalaman yang dialami oleh subjek.
2. Mendeskripsikan unit makna. Membuat deskripsi transkrip hasil wawancara dengan bahasa sendiri.
3. Membuat deskripsi psikologis. Deskripsi unit makna yang telah dibuat akan diubah dengan adanya makna psikologis namun tidak mengubah esensi dari unit makna.
4. Membuat deskripsi struktural. Mengubah deskripsi tekstural ke deskripsi yang mendekati dengan inti pengalaman partisipan.
5. Membuat tema individual. Menarik makna dari deksripsi struktural menjadi sebuah tema.
6. Membuat sintesis tema. Tema-tema dari seluruh partisipan akan diintegrasikan atau disintesis menjadi beberapa tema saja.

H. Refleksi Peneliti

Topik penelitian yang mengangkat tema joki di kalangan mahasiswa sudah cukup banyak, namun saya sangat tertarik dengan topik ini karena semakin berkembangnya layanan joki *online* yang dipromosikan melalui sosial media sehingga semakin memudahkan mahasiswa melakukan kecurangan. Selain itu, peneliti tertarik pada alasan mahasiswa melakukan joki tugas dan bagaimana rasa bersalah mahasiswa setelah menggunakan jasa joki tugas.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Sosiografi Partisipan

Di bawah ini adalah pemaparan tentang karakteristik partisipan dari aspek sosiodemografinya. Ada 5 orang partisipan yang terlibat dalam penelitian ini dan merupakan mahasiswa aktif di 3 universitas di Kota Semarang. Berikut adalah rincian detail tentang karakteristik partisipan berdasarkan aspek sosiodemografinya.

Tabel 1. Sosiodemografi Partisipan

No	Keterangan	Jumlah (N=5)	Presentasi
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	1	20
	Perempuan	4	80
Usia			
2	18-25 tahun	5	100
Semester			
3	Semester 2	2	40
	Semester 4	2	40
	Semester 8	1	10

2. Rasa Bersalah pada Mahasiswa Pengguna Jasa Joki Tugas

Peneliti menuliskan hasil analisis fenomenologi tentang rasa bersalah pada mahasiswa pengguna jasa joki tugas di Kota Semarang yang terdiri dari : (1) Hasil analisis tema individual yang berisi pemaparan inti dari pengalaman subjek wawancara dilanjutkan oleh deskripsi pengalaman peneliti selama melakukan penelitian di lapangan. Selanjutnya prosedur analisis wawancara dapat dilihat pada lembar lampiran (penentuan unit makna, deskripsi unit makna, deskripsi psikologis dan tema individual).

a. Hasil Tema Individual

Pada sub bab ini peneliti menuliskan pemaparan tema-tema individual tiap subjek yang terkait dengan dinamika psikologis dari rasa bersalah setelah menggunakan jasa joki tugas. Prosedur lengkap dari tahapan analisis untuk menemukan tema dari tiap subjek dapat dilihat

pada lampiran, mengingat keterbatasan tempat dalam dokumen ini. Tahapan analisis untuk menentukan tema individual terdiri dari penentuan unit makna, deskripsi unit makna, deskripsi psikologis, deskripsi struktural dan menemukan tema.

Tabel 2. Tema Individual

No	Partisipan	Tema	Jumlah Tema
1.	AMR (Semester 4)	(1) Kesulitan adaptasi (2) Munculnya rasa cemas (3) Rasa menyesal (4) Kurang percaya diri karena tuntutan lingkungan (5) Kesulitan bicara (6) Mengakui kesalahan (7) Intropeksi diri	7
2.	AM (Semester 2)	(1) Kurang bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban (2) Menjaga <i>image</i> (3) Tekanan dari tugas (4) Perasaan malu karena perilaku buruk (5) Motivasi untuk berubah	5
3.	WS (Semester 8)	(1) Kesulitan dalam proses belajar (2) Menyadari kesalahan (3) Motivasi untuk meningkatkan kemampuan (4) Rasa menyesal (5) Menderita karena tidak mampu menyelesaikan tanggung jawab (6) Rasa malu karena dianggap kurang mampu (7) Perubahan fisik (8) Rendah diri dan <i>insecure</i>	8
4.	IAM (Semester 2)	(1) Tidak percaya pada kemampuan diri sendiri (<i>self-doubt</i>) (2) Pengaruh lingkungan (3) Denial terhadap perilaku negatif (4) Kecemasan karena perilaku negatif	4
5.	ASM (Semester 4)	(1) Mengakui kesalahan (2) Malu karena keterbatasan kemampuan (3) Rasa menyesal (4) Kurang nyaman dalam komunikasi (5) Menghilangkan pikiran negatif	5
Jumlah total tema			29

Tema individual yang disajikan pada tabel 2 adalah inti dari pengalaman yang dialami sendiri oleh subjek/partisipan setelah menggunakan jasa joki tugas. Peneliti menemukan terdapat 29 tema individual dalam proses analisis.

Tema pertama yang ditemukan oleh peneliti adalah kesulitan adaptasi. Budaya dalam lingkungan universitas merupakan sesuatu yang berbeda apalagi bagi mahasiswa baru, karena perbedaan yang signifikan antara kehidupan perkuliahan dan kehidupan sekolah membuat beberapa mahasiswa kurang mampu beradaptasi dengan baik. Di bawah ini adalah cuplikan dari hasil wawancara terkait dengan kesulitan adaptasi:

*“Kan waktu itu saya awal kuliah, menurut saya kultur budaya di SMA dan kuliah berbeda sekali makanya saya agak ke distract buat ngerjain tugas, ada struggle-struggle gitu kak jadi saya melakukan.. eee menggunakan joki”
(VB/AMR)*

*“... nah saya biasanya tuh pakainya joki tugas sih kak karena kan di fakultas saya tugasnya banyak sekali ya kak... dan saya juga belum beradaptasi dengan baik buat ngerjain tugas-tugas itu jadinya ya udah saya joki aja”
(VB/AMR)*

Perasaan cemas dan takut karena telah melakukan pelanggaran merupakan hal yang dirasakan setiap individu, apalagi pelanggaran yang dilakukan dianggap sebagai pelanggaran yang melanggar sebuah etika dalam lingkungan masyarakat. Hal ini juga dirasakan oleh mahasiswa yang telah melakukan pelanggaran dalam proses akademik, mahasiswa memiliki ketakutan dan cemas apabila perilaku tersebut diketahui oleh orang lain. Berikut cuplikan hasil wawancara dengan tema munculnya rasa cemas :

“...ee sebenarnya kalau pakai joki pas mengumpulkan tugas itu saya kadang ngerasa gimana ya, kayak cemas sih kak. Misal kalau... wah takut gak ya ketahuan, wah takut saya memanipulasi atau gimana.. ada rasa bersalah kak karena gak nyaman aja... “ (VB/AMR)

“Ya itu soalnya bukan hasil dari saya sendiri gitu loh kak, masih mengganjal itu. Yang tak inginkan sama yang dikerjakan orang lain ada perbedaan gitu...” (VB/AMR)

“... kalau ketahuan temen ya malu lah kak, tapi untuk saat ini kan ya belum banyak yang tau karena kebanyakan menurut temen-temen saya... saya tuh eee mau mengerjakan tugas sendiri, terus ya kayaknya menganggap saya ini selalu jadi yang terbaik” (VB/AMR)

“Kayak lebih ke gelagapan atau kadang kayak takut aja nek tiba-tiba ditanya, jadi lebih cemas sih. Kadang tuh gimana ya cemas ya sikap yang cemas gitu...” (VB/AMR)

Penyesalan atas kesalahan yang telah dilakukan dapat terjadi pada mahasiswa yang menyadari kesalahannya. Mahasiswa yang menggunakan jasa joki akan merasa bersalah atas cara yang dilakukan karena merupakan sebuah pelanggaran dalam proses akademik, selain itu kesadaran diri atas perilaku buruk yang telah dilakukan dapat memicu munculnya rasa bersalah dari mahasiswa. Berikut adalah cuplikan hasil wawancara dengan tema rasa menyesal :

“Menyesalnya tuh di akhir semester kak, karena saya ya ngerasa nilai itu bukan karena usaha sendiri ya karena usaha dari jokinya itu... nilai ipk saya sih tinggi tapi saya sebenarnya ada rasa kurang senang” (VB/AMR)

“Menyesal sih menyesal ya kak, ya kayak yang udah saya bilang tadi sih tapi ya gimana ya menyesal ya karena kepepet jadi lebih ke setengah-setengah gitu lho kak...” (VB/AMR)

“Wah tapi kalau misalnya buat lanjut semester depan gitu ya masih ada rasa nyesel sih kak... jadi rasa gak nyaman itu masih tetep terus ada” (VB/AMR)

Tuntutan dan ekspektasi lebih dari lingkungan dapat memicu munculnya kurang kepercayaan diri pada mahasiswa. Tuntutan serta ekspektasi lebih dari orang tua membuat mahasiswa melakukan segala cara untuk menjadi yang terbaik. Berikut adalah cuplikan wawancara dari tema kurang percaya diri karena tuntutan lingkungan :

“... saya itu ya kurang percaya diri karena keluarga saya tuh suka nuntut buat perfeksionis ya kak... jadi saya harus selalu perfect padahal saya tau dan ngerti kalau kemampuan saya tuh hanya terbatas” (VB/AMR)

“... kalau di akademik ya kurang percaya diri sih kak apalagi kan temen-temen saya nilainya kalau bagus-bagus.. misalnya pada A tapi saya enggak saya kan merasa kurang,

saya minder dan saya menganggap saya kurang mampu lah menyaingi temen-temen saya” (VB/AMR)

Seseorang yang menyadari telah melakukan kesalahan akan menjadi kesulitan berkomunikasi dengan orang lain khususnya pada orang yang bersangkutan. Hal ini juga terjadi pada mahasiswa yang melakukan pelanggaran dalam proses akademik. Berikut adalah cuplikan wawancara dalam tema kesulitan bicara:

“... kadang itu buat saya cemas apa terbata-bata gitu pas ngomong” (VB/AMR)

“Kayak lebih ke.. gelagapan atau kadang kayak takut aja nek tiba-tiba ditanya...” (VB/AMR)

“Kalau misal pun saya sewaktu-waktu saya mengerjakan tugas yang di mana itu pengampunya suruh jelasin saya juga kadang agak gelagapan gitu...” (VB/AMR)

Mahasiswa menyadari bahwa penggunaan jasa joki adalah cara yang salah untuk menyelesaikan kewajiban. Hal tersebut juga memunculkan rasa bersalah dalam diri mahasiswa. Berikut adalah cuplikan hasil wawancara dalam tema mengakui kesalahan:

“... saya mengakui, itu kesalahan yang sangat fatal dan tak jadikan pengalaman ya kak... kalau misalnya saya nggak joki saya juga mungkin apa ya terlambat dalam pelajaran apa mata kuliah itu” (VB/AMR)

Penggunaan jasa joki untuk menyelesaikan tugas mahasiswa dinilai sebagai cara yang kurang tepat meskipun banyak yang menganggap bahwa joki membantu mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang baik. Mahasiswa yang mulai menyadari bahwa perilaku tersebut adalah kesalahan pada akhirnya mulai melakukan introspeksi diri dan berharap akan berubah menjadi lebih baik di semester selanjutnya. Berikut adalah cuplikan hasil wawancara dengan tema introspeksi diri:

“... saya berharap di semester depan ya buat meminimalisir buat pakai joki lagi sih kak. Kenapa? Karena ya di satu sisi joki tuh bikin saya jadi males-malesan, saya ingin menghilangkan rasa gak nyaman saya... jadi saya tuh gak mau lebih merasa bersalah sama proses belajar saya ini..” (VB/AMR)

Kurangnya tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban pada mahasiswa menjadi salah satu faktor yang membuat mahasiswa akhirnya memilih menggunakan jasa joki tugas. Beberapa alasan seperti kelelahan atau waktu pengumpulan tugas yang terbatas membuat mahasiswa menempuh kecurangan untuk menyelesaikan tugas. Berikut adalah cuplikan hasil wawancara dari tema kurang bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban:

“Waktu itu kan saya kelelahan dan banyak tugas dan saya lupa kalau kelompok saya besok presentasi kebetulan juga saya diamanahi kelompok saya buat PPT PowerPoint... tapi saya udah nggak ada tenaga gitu jadi saya buat joki karena lebih gampang” (VB/AM)

“... mungkin kalau tugas besar kan saya yang lebih banyak menyediakan waktu... kalau itu kan Powerpoint saya lebih menggampangkan karena tinggal ambil dari materi terus saya apa edit sana-sini tapi saya sudah kelelahan waktu itu dan saya milih mending buat joki saja” (VB/AM)

Persepsi orang lain terhadap kemampuan akademik pada mahasiswa membuat mahasiswa takut dan tidak percaya diri. Akibatnya mahasiswa memilih menggunakan cara yang kurang sesuai supaya tugasnya dapat selesai tepat waktu dan memiliki citra yang baik dihadapan teman dan dosen di kelas. Berikut adalah cuplikan hasil wawancara dari tema menjaga *image*:

“Itu lebih ketakutan saya karena saya nggak ngerjain tugas karena kan itu udah dibagikan, jadi saya takut pandangan dari teman-teman saya ke saya jadi jelek gitu karena saya kok malah ngejoki padahal kan buat PPT itu bagian saya” (VB/AM)

Tugas yang diberikan oleh dosen di kelas dianggap mahasiswa sebagai beban dan tugas diberikan di luar kemampuan mahasiswa, kemudian dengan adanya *deadline* pengumpulan yang terlalu cepat membuat mahasiswa akhirnya memilih menggunakan joki. Berikut adalah cuplikan hasil wawancara dari tema tekanan dari tugas:

“... saya ngerasanya sih kan malem itu tertekan sama tugasnya karena pagi banget itu harus ngirim. Jadi saya pilih joki aja” (VB/AM)

Mahasiswa merasa malu apabila perbuatan buruknya diketahui oleh orang lain, meskipun ada beberapa mahasiswa yang melakukan joki karena pengaruh dari teman sekitar. Namun, mahasiswa akan merasa malu apabila *image* atau citra diri menjadi rusak karena telah melakukan pelanggaran. Berikut adalah cuplikan hasil wawancara dari tema perasaan malu karena perilaku yang buruk:

“...pengen sih ngelupain itu soalnya itu kan sangat memalukan ya buat saya” (VB/AM)

Adanya motivasi dalam diri mahasiswa untuk berubah jadi lebih baik setelah mengakui kesalahan yang telah dilakukan. Selain itu berubah menjadi lebih baik menjadi harapan mahasiswa pengguna jasa joki di semester yang akan datang. Berikut adalah cuplikan hasil wawancara dari tema motivasi untuk berubah:

“saya mau ngerjain lebih awal gitu dari yang gampang sampai ke yang paling susah... kan biar saya tuh gak beban jadinya” (VB/AM)

“... kayak mungkin akan selalu jujur sama temen biar gak ngerusak pertemanan aja. Kalau emang nggak bisa ya saya langsung minta bantuan temen jadi gak perlu joki lagi” (VB/AM)

“Saya lebih gimana ya... mungkin rajin ngerjain tugas, apalagi kalau kelompok dengan cara mengerjakan semaksimal mungkin dan sebaik mungkin sih” (VB/AM)

Adanya perubahan dari SMA ke perkuliahan dapat membuat beberapa orang kurang mampu beradaptasi. Perbedaan proses belajar, lingkungan baru, serta beban akademik yang berbeda membuat mahasiswa merasa kesulitan dalam proses akademik di universitas. Untuk menghindari mendapatkan nilai yang jelek, mahasiswa akhirnya memutuskan untuk menggunakan jasa joki meskipun ada rasa kurang percaya (*trust issue*) jika pekerjaan mahasiswa dibebankan kepada orang lain. Berikut adalah cuplikan dari tema kesulitan dalam proses belajar :

“Itu menurut aku ada mata kuliah yang bagi aku tuh sulit... terus aku kayak bingung banget nih ngerjainnya gimana habis itu aku mulai tuh cari-cari di Twitter” (VB/WS)

“... kurang paham materi sama kurang pintar menguasainya sih ditambah lagi waktunya mepet jadi kalau

misalnya kita memaksakan belajar materi itu tuh kalau menurut aku kurang bisa sih” (VB/WS)

“... pernah aku tanya tuh tapi ibaratnya kayak gini pas aku gak paham itu kan dibagian hitung-hitungan kan kayak kok hasilnya beda, jadi kayak gitu loh... aku malah jadinya bingung ya harus percayanya sama siapa ya...” (VB/WS)

Individu yang menyadari telah berbuat salah dan melanggar hukum atau etika dalam lingkungan masyarakat umumnya akan mengakui perbuatan buruknya tersebut. Ini juga dialami oleh mahasiswa yang menyadari bahwa tindakan menggunakan joki dalam proses belajar merupakan pelanggaran terhadap etika akademik. Berikut ini adalah cuplikan dari tema menyadari kesalahan:

“Sebenarnya ya aku ya tau sih kalau itu salah, itu ya sebuah pelanggaran tapi ya kan aku kepepet jadi mau gimana lagi...” (VB/WS)

“Kalau aku mengakui sih karena emang diri aku yang salah udah gunain joki itu buat nyelesain masalah aku, kesannya aku malah kayak kabur dari tanggung jawab gitu” (VB/WS)

Motivasi untuk meningkatkan kemampuan muncul dalam diri mahasiswa ketika mahasiswa sudah mulai menyadari kesalahan dan melakukan introspeksi diri. Selain itu mahasiswa yang menyadari bahwa kemampuannya terbatas dalam suatu mata kuliah akan berusaha belajar lebih giat sehingga mampu menyelesaikan tugas dari dosen. Berikut adalah cuplikan dari tema motivasi untuk meningkatkan kemampuan:

“... kan aku udah coba buat belajar kalau itu memang bener-bener kepepet banget terus ditambah kalau belum belajar yang buat materi lain misal besok ada ujian atau tugas yang banyak, kan mau nggak mau kita gak bisa stuck di satu tugas aja” (VB/WS)

“... ada sih, kayak contohnya semenjak itu aku mulai ngerjain tugas aku sih sebisanya terus ya mungkin kayak ada yang kurang paham jadi aku ya bisa tanya terus nyiapin tugasnya dari lama” (VB/WS)

Rasa menyesal muncul ketika individu menyadari kesalahan yang telah dilakukan, namun tidak jarang masih ada yang menyangkal perilaku buruk tersebut karena mengaku telah memiliki alasan dibalik perilaku tersebut. Mahasiswa mengaku memiliki alasan menggunakan joki

sehingga meskipun ada rasa menyesal mahasiswa juga merasa terbantu karena adanya jasa joki tersebut. Berikut adalah cuplikan dari tema rasa menyesal:

“Tapi kadang itu tuh ada nyesal gitu loh, pertama aku tuh gunain uang itu tuh buat hal kecurangan... terus apa ya sebenarnya tuh aku bisa tapi aku milih buat gunain uang itu tuh kayak joki gituloh. Jadi kadang tuh ngerasa bersalah di akhir kan aku juga ngerasa kayak kok bisa ya aku kayak gini ya. Terus rasa bersalahnya sama dosennya, kayak ini tuh bukan buatanku sendiri” (VB/WS)

“... iya tak akuin sih nyesel soalnya sekali aku ngerjain sendiri otomatis aku ngumpulannya bisa lebih cepet ya” (VB/WS)

“Meskipun ada nyesel sedikit tapi ya kadang ada ngerasa kayak yaudah sih mau gimana lagi, kalau maksa ngerjain tapi gak paham ya dapetnya nilai jelek, malah keluar buat duit buat remidi lagi atau mungkin malah ngulang semester” (VB/WS)

Tugas yang diberikan sebagai pekerjaan untuk mahasiswa seharusnya dikerjakan sendiri oleh mahasiswa. Apalagi tugas diberikan biasanya bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan mahasiswa dalam memahami materi yang diajarkan di kelas. Apabila tugas yang merupakan tanggung jawab mahasiswa diberikan kepada orang lain, hal tersebut tentunya bukan merupakan hasil kerja keras mahasiswa sendiri melainkan orang lain, sehingga menimbulkan perasaan kurang nyaman dalam diri mahasiswa. Berikut adalah cuplikan dari tema menderita karena tidak mampu menyelesaikan tanggung jawab:

“kalau menderita... apa ya paling lebih ke jadi beban pikiran aja sih. Kayak ya kepikiran jawabannya tuh tadi bener atau nggak ya, terus gimana ya kalau misalnya aku ketahuan” (VB/WS)

“Iya sih sampai sekarang aku masih kepikiran, padahal itu terjadi udah lumayan lama tapi masih aja kepikiran... terus juga kayak masih ngerasa apa ya kayak eee beberapa mata kuliah yang aku ambil itu nilainya bukan karena aku sendiri jadi agak gimana gitu” (VB/WS)

Rasa malu pada individu muncul ketika menganggap diri sendiri tertinggal jauh oleh orang lain. Mahasiswa juga merasa demikian apalagi jika menyadari bahwa kemampuannya ada di bawah teman-teman

sekelasnya. Hal ini juga menjadi salah satu alasan mahasiswa menggunakan jasa joki tugas untuk memberikan image yang baik bagi mahasiswa pengguna jasa joki tersebut. Berikut adalah cuplikan dari tema rasa malu karena dianggap kurang mampu:

“... kan ya malu aja kalau dianggep ih kok otaknya pas-pasan sih kayak gitu loh. Kayak seharusnya kamu bisa ngerjain sendiri tapi kok malah pakai joki... tapi ya mau gimana lagi?” (VB/WS)

Salah satu dimensi dari rasa bersalah adalah adanya perubahan fisik yang dirasakan oleh mahasiswa. Perubahan fisik itu mencakup jantung berdebar, muncul keringat dingin atau badan gemetar. Perubahan fisik dapat muncul akibat rasa bersalah seseorang karena telah berperilaku buruk seperti melakukan kecurangan atau melanggar suatu aturan. Berikut ini adalah cuplikan dari hasil wawancara dari tema perubahan fisik:

“iya sih kadang ngerasa deg-degan takut kayak oh kok bisa sih dapetnya kayak gini atau kayak rumusnya beda sama yang diajarin setiap ada matkulnya tuh deg-degan gitu aja sih... terus kayak tau nggak kalau kita deg-degan tuh badan kayak agak ngerasa panas gitu loh” (VB/WS)

“Kalau kehilangan konsen sih iya sih... kadang kayak mikirin hal lain aja ditambah kayak eee kurang paham tapi masih mikir buat hal yang lain gitu jadi kadang aku malah suka kayak menggampangkan sesuatu” (VB/WS)

Tugas yang tidak mampu diselesaikan dengan baik membuat mahasiswa merasa rendah diri dan menganggap dirinya tidak berguna. Ini juga dapat terjadi jika mahasiswa telah menyadari kesalahan yang dilakukan. Berikut adalah cuplikan hasil wawancara dari tema rendah diri dan *insecure*:

“... kayak gimana ya kok aku nggak bisa... ngerasa aku tuh bodo banget ya kok gak bisa ngerjain. Malah jadi membandingkan diri sendiri sama orang lain yang kalau dijelasin sekali langsung paham gitu lho” (VB/WS)

Mahasiswa yang memiliki keterbatasan dalam pemahaman atau menganggap bahwa beberapa mata kuliah sulit untuk dipelajari akan merasa ada kekurangan dalam dirinya sehingga memunculkan perasaan

kurang percaya diri. Adanya bantuan dari orang lain membuat mahasiswa mampu menyelesaikan tugas sekalipun itu dianggap sebagai tugas yang sulit. Berikut adalah cuplikan hasil wawancara dari tema tidak percaya pada kemampuan diri sendiri (*self-doubt*):

“Aku ngerjain tapi dibantu gitu soalnya takutnya yang tak kerjain itu gimana ya gak sesuai lah jadi aku minta tolong nerusin... tapi ya aku sebelumnya udah tak kerjain gitu lho ...” (VB/IAM)

“... ada ya, takutnya lebih ketergantungan sama orang. Jadine kedepannya aku malah kurang gitu loh, maksudnya ini kan jurusanku lumayan susah... di semester awal aja aku udah gini apalagi semester yang lebih tinggi” (VB/IAM)

Pengaruh dari teman sebaya yang kemudian diikuti oleh mahasiswa menggunakan jasa joki supaya tugasnya dapat selesai tepat waktu. Mahasiswa juga mengakui bahwa banyak mendapatkan informasi mengenai joki tugas dari teman atau lingkungan sekitarnya yang hal ini sesuai dengan cuplikan hasil wawancara dari tema pengaruh lingkungan:

“... kan tadi ya itu kenalan juga terus temen-temen sering pakai jadi aku ya ikutan. Terus orange baik juga, apalagi kalau aku tanya apa request gitu fast respon bales chatnya, jadi kalau dibilang puas ya puas kalau ngejoki di dia” (VB/IAM)

Mahasiswa kerap kali ingin menghilangkan beban pikiran terhadap kesalahan yang telah dilakukan, khususnya terhadap tugas yang dapat mempengaruhi proses akademik mereka. Meskipun beberapa mahasiswa mengakui bahwa pikiran tersebut tidak mudah dihilangkan karena rasa bersalah dan tidak jujur dalam proses akademik. Berikut adalah cuplikan dari tema denial terhadap perilaku negatif:

“Ya kadang sih, tapi buat mata kuliah yang susah aja... nggak mau tak pikir karena malah beban” (VB/IAM)

Perubahan perilaku karena merasa cemas dirasakan mahasiswa jika tugas yang dikerjakan oleh joki dianggap kurang sesuai dengan harapan mahasiswa. Hal tersebut menimbulkan hilangnya konsentrasi serta jantung berdebar pada mahasiswa khususnya ketika perkuliahan

berlangsung. Berikut adalah cuplikan dari tema kecemasan karena perilaku negatif:

“Kalau deg-degan sih iya... dikit sih. Gimana ya deg-degan aja malah kalau hasile gak sesuai, kan udah bayar tapi kok gak sesuai... “ (VB/IAM)

“... jadi kurang konsen takutnya hasilnya emang beda sama itungan dosen apa temen yang lain yang lebih jago. Soalnya kan caranya ada banyak, lha takutnya cara yang dipakai joki beda sama dosennya. Nanti nek ditanyain takut e gak sesuai gitu lho” (VB/IAM)

Tentunya setiap orang tua menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya, begitu pula dengan mahasiswa rantau yang memilih untuk melanjutkan pendidikan di Kota Semarang. Mahasiswa hidup jauh dari orang tua dengan harapan dapat menjalani proses belajar di perkuliahan dengan sungguh-sungguh dan mencapai hasil yang memuaskan. Namun ada beberapa mahasiswa yang menyalahgunakan *privilege* tersebut untuk melakukan joki dengan alasan tidak ingin mengecewakan orang tua. Meskipun demikian mahasiswa juga tidak menyangkal atas perilaku negatif tersebut dan mengakui kesalahan. Berikut adalah cuplikan wawancara dari tema mengakui kesalahan:

“Menyadari sih kalau emang salah, tapi gimana ya biar nggak harus ngulang semester lagi kalau nggak ngerjain tugas” (VB/ASM)

“... kalau misal emang ngejoki ya salah ya gimana... aku juga gak pengen nyusahin ortu” (VB/ASM)

Kesulitan adaptasi yang dirasakan mahasiswa di perkuliahan membuat mahasiswa tidak dapat memahami materi dengan baik. Mahasiswa yang menyadari kekurangannya tersebut akan cenderung merasa rendah diri dan malu jika berinteraksi dengan orang lain di dalam kelas. Berikut adalah cuplikan dari tema malu karena keterbatasan kemampuan:

“Malu ya kalau dikira males apa ditanya terus nggak tau jawabannya padahal ngumpulin tugas, malah malu kalau ditanya pas di kelas” (VB/ASM)

b. Hasil Analisis Sintesis Tema

Di bawah ini adalah hasil integrasi 29 tema individual yang ditemukan dari hasil wawancara oleh partisipan. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk menemukan tema-tema umum dengan melakukan pengerucutan tema individual dan menemukan pengalaman inti partisipan. Tahap analisis untuk menemukan inti pengalaman disebut sebagai proses pembuatan sintesis tema. Tema umum yang telah ditemukan dipisah berdasarkan pertanyaan penelitian dan oleh peneliti akan dipaparkan dalam tabel di bawah ini.

Berikut adalah hasil tema umum yang ditemukan untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama terkait faktor penggunaan jasa joki oleh mahasiswa di Kota Semarang.

Tabel 3. Tema Umum Pertanyaan Penelitian Pertama

No.	Unsur Tema Umum	Tema Umum
1.	1. Kesulitan adaptasi	Kemampuan adaptasi rendah
2.	1. Tekanan dari tugas	Adanya tekanan
3.	1. Kurang percaya diri terhadap tuntutan lingkungan 2. Upaya untuk menjaga <i>image</i>	Adanya ekspektasi lingkungan
4.	1. Kesulitan dalam proses belajar	Kesulitan akademik
5.	1. Kurang tanggung jawab 2. Menderita karena tidak mampu menyelesaikan tanggung jawab	Kurangnya tanggung jawab
6.	1. Pengaruh lingkungan	Pengaruh lingkungan dan teman sebaya

Berikut ini adalah hasil tema umum yang ditemukan untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua terkait rasa bersalah mahasiswa pengguna jasa joki tugas di Kota Semarang.

Tabel 4. Tema Umum Pertanyaan Penelitian Kedua

No.	Unsur Tema Umum	Tema Umum
1.	1. Muncul rasa cemas	Perasaan cemas
	2. Kecemasan karena perilaku <i>negative</i>	
	3. Usaha menghilangkan pikiran <i>negative</i>	
2.	1. Rasa menyesal	Perasaan menyesal
	1. Merasa malu karena keterbatasan kemampuan	
3.	2. Tidak percaya terhadap kemampuan diri sendiri (<i>self-doubt</i>)	Kurang percaya diri
	3. Rendah diri dan merasa <i>insecure</i>	
4.	1. Adanya perubahan fisik yang dirasakan, jantung berdebar, gugup, perubahan bicara	Perubahan fisik
	1. Kurang nyaman dalam komunikasi, terganggunya hubungan dengan orang lain	
5.		Kesulitan komunikasi

Berikut ini adalah hasil tema umum yang ditemukan untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga terkait faktor yang mempengaruhi rasa bersalah mahasiswa pengguna jasa joki tugas di Kota Semarang.

Tabel 5. Tema Umum Pertanyaan Penelitian Ketiga

No.	Unsur Tema Umum	Tema Umum
1.	1. Mengakui kesalahan	Menyadari kesalahan
	2. Menyadari kesalahan yang dilakukan	
2.	1. Melakukan intropeksi diri	Motivasi untuk berubah
	2. Motivasi untuk meningkatkan kemampuan	
	3. Adanya motivasi untuk berubah	

Untuk menemukan tema umum melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada partisipan, peneliti mencermati ulang dan memahami hasil temuan tema individual. Setelah mencermati ulang, peneliti mencoba menangkap inti dari hasil pengalaman partisipan dan

mengklasifikasikan satu dengan yang lainnya supaya menjadi tema yang lebih spesifik (dapat dilihat pada tabel 3, 4 dan 5).

Dinamika psikologis yang menggambarkan keterkaitan antar tema satu dengan yang lainnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Dinamika Rasa Bersalah Mahasiswa

c. Hasil Penelitian

Mahasiswa memiliki banyak alasan untuk menggunakan jasa joki, selain karena beratnya beban akademik yang ditanggung mahasiswa juga merasa kesulitan terhadap materi yang disampaikan oleh dosen di kelas. Bagi mahasiswa yang mau berusaha dan rajin untuk mengulas materi perkuliahan, tentunya hal tersebut bukan sebuah permasalahan yang besar. Namun, adanya faktor yang mendorong mahasiswa menggunakan jasa joki tugas di kota Semarang ditemukan oleh peneliti ketika melakukan wawancara dengan subjek. Faktor yang pertama adalah adanya tekanan dari proses belajar dan menimbulkan stres.

Adanya tekanan ini muncul dari *internal* (dalam diri) serta *eksternal* (dari luar). Adapun tekanan secara *internal* adalah rendahnya kemampuan adaptasi mahasiswa di lingkungan universitas, dan yang kedua adalah kurangnya tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban. Kemudian tekanan secara *eksternal* adalah adanya beban tugas yang dirasa mahasiswa cukup banyak, serta adanya ekspektasi dari lingkungan yang membuat mahasiswa harus mendapatkan hasil yang terbaik.

Adanya tekanan ini kemudian membuat mahasiswa merasa kesulitan dalam proses akademik sehingga mahasiswa memilih untuk menggunakan jasa joki tugas. Selain kesulitan akademik, lingkungan pergaulan juga turut memberi pengaruh bagi seorang mahasiswa untuk menggunakan jasa joki. Mahasiswa yang memiliki teman seorang pengguna jasa joki maka akan tergiur dengan kemudahan yang diberikan dan menganggap bahwa tugas bukan merupakan tanggung jawab diri sendiri.

Rasa bersalah akan muncul pada individu yang telah melakukan pelanggaran aturan atau norma, hal ini juga dirasakan oleh mahasiswa yang melakukan kecurangan dalam proses akademik. Rasa bersalah yang muncul setelah peneliti melakukan wawancara adalah subjek cenderung merasa cemas dan takut secara tiba-tiba. Selain cemas, perasaan menyesal atas perilaku negatif tersebut juga kerap muncul. Akibat dari rasa cemas dan menyesal itulah yang kemudian berlanjut ke arah perubahan fisik, subjek kerap merasa rendah diri dan kehilangan

kepercayaan diri. Hubungan dan komunikasi dengan orang lain juga terhambat sehingga pelaku / mahasiswa merasa kesulitan atas hal tersebut.

Munculnya rasa bersalah juga berdampak dengan adanya perasaan ingin berubah. Pada seorang mahasiswa yang sudah menyadari kesalahan selanjutnya akan memiliki motivasi untuk berubah menjadi lebih baik khususnya dalam proses belajar. Seorang subjek menyebutkan bahwa setelah merasa bersalah motivasi berubah itu muncul dan subjek yang merupakan seorang mahasiswa akan berusaha lebih rajin dan tidak mau bergantung kepada orang lain.

B. Pembahasan

1. Faktor Penggunaan Jasa Joki Tugas Pada Mahasiswa

Di dunia yang serba *modern* segalanya menjadi mudah karena majunya teknologi yang ada. Salah satu bidang yang terkena dampak yang cukup besar dari teknologi adalah bidang pendidikan. Contoh nyata dari dampak penggunaan teknologi yang paling terlihat adalah internet. Penggunaan internet selain memiliki dampak yang positif juga memiliki dampak yang bertentangan yaitu negatif. Aksi kecurangan, suap dan transaksi secara ilegal dapat terjadi melalui internet. Hal inilah yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa yang dibahas dalam topik penelitian ini.

Sebagai seorang mahasiswa perlu untuk memanfaatkan kehadiran internet dengan baik. Dengan menggunakan internet, mahasiswa harus didasari dengan niat yang baik yaitu untuk mencari ridho Allah. Ada beberapa prinsip untuk menggunakan internet secara optimal menurut Afifi, dkk (2021) yaitu :

- a. Untuk mengembangkan potensi di dalam diri. Internet digunakan untuk mengembangkan kualitas diri dengan cara mengikuti konten-konten yang bertema edukasi studi maupun karir supaya bermanfaat bagi masa depan, akses seminar online untuk memperoleh ilmu baru dan menambah

wawasan, akses konten yang terkait dengan hobi atau minat serta untuk kepentingan belajar dari aplikasi maupun *marketplace* yang tersedia.

- b. Internet sebagai sumber ilmu. Berbagai konten yang ditayangkan di internet juga menjadi bagian dari sumber ilmu. Ada banyak ajakan untuk berbuat kebaikan, bersyukur maupun sarana untuk membantu orang lain semuanya tersedia di internet.
- c. Internet sebagai media untuk silaturahmi

Dampak positif dari internet salah satunya sebagai tempat untuk bertukar kabar, mengirim pesan dan silaturahmi antar keluarga atau teman ketika berada di jarak jauh. Silaturahmi juga dianjurkan oleh Rasulullah dalam hadits riwayat Bukhari :

تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَصِلُ الرَّحِمَ، ذَرَّةً

"Beribadahlah pada Allah SWT dengan sempurna jangan syirik, dirikanlah sholat, tunaikan zakat, dan jalinlah silaturahmi dengan orangtua dan saudara." (HR Bukhari).

Selain penggunaan internet, adanya faktor dukungan dari teman, orang tua maupun pihak lain yang membuat mahasiswa akhirnya mantap untuk menggunakan jasa joki. Faktor penting lainnya adalah masalah nilai di perkuliahan. Ketakutan mahasiswa mendapatkan nilai jelek atau bahkan harus mengulang mata kuliah yang sama di semester lanjut membuat mahasiswa memutar otak untuk menyelesaikan tugas-tugas di semester yang sedang dijalani. Berdasarkan penjelasan dan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa faktor mahasiswa menggunakan jasa joki tugas adalah: (1) Kemampuan adaptasi rendah (2) Adanya tekanan, (3) Adanya ekspektasi lingkungan, (4) Kesulitan secara akademik, (5) Kurangnya rasa tanggung jawab, (6) Pengaruh lingkungan dan teman sebaya.

Perbedaan drastis dapat dirasakan mahasiswa baru di lingkungan perkuliahan setelah lulus dari sekolah menengah. Munculnya tuntutan baru sebagai seorang mahasiswa yang mengharuskan individu belajar untuk lebih mandiri dan jauh dari orang tua membuat sebagian orang merasa kesulitan.

Hal ini juga didasari karena beban akademik yang semakin bertambah dan tidak adanya dukungan dari orang lain membuat mahasiswa mencari cara agar bebannya dapat berkurang. Selain itu, mahasiswa yang merasa kesulitan untuk beradaptasi akan memperoleh informasi yang minim karena dianggap belum memiliki relasi yang luas di lingkungan perkuliahan. Maka dari hasil analisis tema individual di atas, peneliti menemukan bahwa hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor mahasiswa memilih untuk menggunakan jasa joki tugas.

Tugas yang diberikan oleh dosen dari beberapa mata kuliah dianggap sebagai beban tugas yang banyak oleh mahasiswa. Apalagi jika waktu pengumpulan dirasa singkat dan mahasiswa tidak mampu menyelesaikan tugasnya sendirian, hal tersebut merupakan pemicu mahasiswa untuk menggunakan bantuan orang lain yaitu joki. Di dalam Q.S Al-Ashr telah disebutkan bahwa sebagai umat muslim penting untuk menghargai waktu.

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۳

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan menasihati dalam kebenaran dan kesabaran.”(Q.S Al-Ashr : 1-3)

Seseorang yang tidak menghargai waktu dianggap sebagai orang yang merugi. Apalagi seseorang yang masih berstatus sebagai mahasiswa, seharusnya menyadari tanggung jawabnya sebagai siswa yang memiliki tugas maupun kewajiban. Selanjutnya faktor ini juga didasari oleh mahasiswa yang tidak ingin mendapatkan pengurangan nilai karena terlambat untuk mengumpulkan tugas, selain itu mahasiswa juga mengaku bahwa malas untuk mengeluarkan uang jika harus remedi atau malah mengulang mata kuliah di semester selanjutnya.

Setiap orang tua pasti mengharapkan anaknya menjadi yang terbaik khususnya dalam bidang akademik. Ada anggapan dalam masyarakat bahwa jika mereka berhasil dalam proses akademiknya maka seorang anak akan dianggap sebagai anak yang pintar. Hal tersebut yang menjadi faktor penting

yang akhirnya membuat mahasiswa melakukan jasa joki, karena mahasiswa dituntut untuk menjadi yang terbaik oleh lingkungan sekitar. Selain itu, mahasiswa yang tinggal jauh dengan orang tua memikul beban dan harapan orang tua agar dapat berhasil dalam perkuliahan dan membanggakan kedua orang tua. Kemudian ditambah lagi adanya dukungan dan pengaruh dari lingkungan sekitar seperti teman sebaya yang telah melakukan joki membuat mahasiswa melakukan hal yang sama.

Perasaan jenuh hingga kelelahan fisik dapat dirasakan oleh mahasiswa apabila banyak tugas yang harus dikerjakan dalam satu waktu atau waktu yang berdekatan. Ditambah lagi kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan membuat mahasiswa semakin malas untuk menyelesaikan tugasnya sendiri dan memilih untuk mendapatkan bantuan dari orang lain yaitu joki. Mahasiswa menganggap bahwa dirinya tidak mampu bersaing dengan teman-teman satu kelas dan menyadari adanya keterbatasan kemampuan khususnya pada mata kuliah yang dianggap sulit. Maka peneliti menganggap bahwa kesulitan dalam proses akademik tersebut yang membuat mahasiswa akhirnya memilih untuk menggunakan jasa joki.

2. Rasa Bersalah Pada Mahasiswa Pengguna Jasa Joki Tugas

Munculnya perasaan bersalah dianggap sebagai langkah yang baik untuk seseorang, karena seseorang yang telah merasa bersalah atas perilaku atau tindakannya akan mulai melakukan refleksi diri dan diharapkan berubah untuk menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Baumeister (2007) tentang rasa bersalah sebagai upaya untuk memperbaiki emosi dan sarana untuk merefleksikan diri. Dalam perspektif Islam, seorang muslim juga hendaknya melakukan introspeksi atau muhasabah terhadap setiap perilaku. Dalam Q.S Al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”(Q.S Al-Hasyr : 18)

Dalam ayat 18 Q.S Al-Hasyr disebutkan bahwa orang-orang yang beriman dan bertakwa harus memperhatikan setiap perilaku dan mengingat akhirat. Setiap perilaku yang dilakukan oleh manusia disaksikan oleh Allah, sekalipun manusia menyembunyikannya. Hal inilah yang digunakan peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai rasa bersalah mahasiswa yang telah menggunakan jasa joki dalam bidang akademik. Adapun berdasarkan hasil analisis tema individual yang ditemukan oleh peneliti, ada beberapa perubahan yang dirasakan oleh mahasiswa setelah muncul rasa bersalah dalam diri mereka seperti : (1) Muncul rasa cemas, (2) Kurang percaya diri; (3) Adanya perasaan menyesal, (4) Perubahan fisik, serta (5) Kesulitan komunikasi.

Munculnya rasa cemas dan ketakutan atas kesalahan yang dilakukan dapat dirasakan mahasiswa di kelas maupun ketika bertemu dengan dosen atau pengajar yang bersangkutan. Selain takut, mahasiswa juga merasa cemas apabila ada orang yang mengetahui tindakannya tersebut. Kembali lagi bahwa tindakan joki atau menyerahkan tugas ke orang lain merupakan kecurangan dan tentunya akan memiliki sanksi apabila mahasiswa ketahuan melakukan joki dalam perkuliahan. Rasa cemas dan takut berlebihan umumnya memang muncul setelah mahasiswa merasa bahwa cara yang ditempuh untuk menyelesaikan tugas itu salah.

Mahasiswa ingin segera melupakan kecurangan yang dilakukan supaya tidak menjadi beban di kemudian hari. Adanya rasa tidak nyaman yang dirasakan membuat mahasiswa seperti dihantui oleh rasa bersalah. Ferguson (1998) berpendapat bahwa di dalam diri setiap manusia terdapat

moral yang salah satunya mencakup rasa bersalah dan digambarkan sebagai perasaan tidak nyaman khususnya setelah melakukan kecurangan.

Perubahan fisik yang kerap terjadi pada mahasiswa yang merasa bersalah atas perilakunya yang buruk yaitu jantung berdebar, keluar keringat dingin bahkan disebutkan salah satu partisipan bahwa tubuhnya panas ketika merasa deg-degan. Hal ini umum terjadi pada mahasiswa yang memikirkan kesalahan yang telah dilakukan. Seseorang yang sudah menyadari kesalahannya akan cenderung kurang tenang dan mudah panik dalam setiap tindakannya. Sesuai dengan pendapat dari para ahli psikologi, Hall dan Lindzey (1993) bahwa perasaan bersalah muncul pada diri tiap individu dan akan saling terkait dengan tindakan yang telah dilakukan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Rasa Bersalah Mahasiswa

Setelah pemaparan rasa bersalah yang dirasakan oleh mahasiswa pengguna jasa joki tugas pada sub bab di atas, peneliti juga menemukan tema terkait faktor yang mempengaruhi rasa bersalah yang dirasakan oleh mahasiswa pengguna jasa joki tugas. Faktor tersebut adalah; (1) Mahasiswa mulai menyadari kesalahan setelah muncul perasaan bersalah, (2) Adanya motivasi untuk berubah.

Faktor yang mempengaruhi rasa bersalah ini muncul setelah partisipan merasa bersalah atas perilaku buruk yang telah dilakukan. Apalagi penggunaan joki dalam bidang akademik dianggap sebagai pelanggaran dan kecurangan, hal itu merupakan upaya mahasiswa untuk tidak jujur dan memanipulasi tugas untuk mendapatkan nilai yang baik. Mahasiswa yang menjadi partisipan dalam penelitian ini juga mengungkapkan bahwa rasa bersalah itu muncul setelah mereka menyadari kesalahan yang telah diperbuat dengan menempuh cara yang salah. Menyadari kesalahan bukanlah hal yang mudah bagi sebagian orang. Ada beberapa orang yang menganggap bahwa melakukan kecurangan adalah cara untuk menyelamatkan *image* atau citra diri supaya tidak direndahkan oleh orang lain meskipun cara tersebut salah.

Selain itu rasa bersalah mahasiswa dipengaruhi adanya motivasi untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini diakui oleh mahasiswa yang menjadi partisipan penelitian. Mahasiswa yang menyadari perbuatannya merupakan pelanggaran dalam proses akademik sebagian besar ingin berubah menjadi lebih baik di semester yang akan datang, meskipun tidak sepenuhnya dari mahasiswa tersebut yang ingin menghilangkan penggunaan jasa joki untuk menyelesaikan tugas. Seseorang dengan rasa bersalah pasti akan merasa bahwa dirinya rendah, tidak berguna dan merasa diri tidak berharga. Adanya harapan untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan membuktikan bahwa adanya perasaan yang menyalahi hati nurani serta norma yang berlaku di masyarakat tersebut.

Di setiap fase kehidupan tentunya manusia akan selalu diuji. Begitu pula mahasiswa yang memiliki tanggung jawab pada beban akademik, adanya tugas, jadwal kuliah yang padat hingga hubungan dengan orang lain di lingkungan universitas merupakan aspek yang erat kaitannya dengan mahasiswa. Meskipun begitu, penggunaan jasa joki tugas tidak dapat dibenarkan karena merupakan perilaku yang negatif. Adanya motivasi untuk berubah menjadi lebih baik dan memohon ampunan kepada Allah atas dosanya juga tercantum di dalam Q.S Al-Mulk ayat 1-2 :

تَبْرَكَ الَّذِي يَبْدِيهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝ الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ
وَالْحَيَاةَ لِيُبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ ۝

“Mahaberkah Zat yang menguasai (segala) kerajaan dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu, yaitu yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dia Mahaperkasa lagi Maha Pengampun.”

C. Kelemahan Penelitian

Kelemahan atau kekurangan dalam proses penelitian ini dipaparkan dalam sub bab berikut :

1. Perbedaan fakultas / jurusan mahasiswa yang menjadi partisipan dalam penelitian sehingga memiliki beban yang berbeda dari segi tugas maupun pengalaman terkait dengan proses akademik.
2. Kurangnya informasi pendukung dari subjek seperti bukti *chat* atau transaksi penggunaan jasa joki.
3. Kurangnya literatur tentang penggunaan jasa joki dalam bidang pendidikan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Di dalam sebuah pendidikan ada sebuah etika yang disebut sebagai etika akademik. Ada aturan yang menunjang kelancaran sebuah pendidikan di universitas. Aturan ini akan berjalan lancar apabila ditaati oleh siswa maupun pendidik, namun tidak semua aturan itu berjalan lancar dan tidak muncul permasalahan.

Dalam pendidikan Islam sangat penting mendahulukan adab sebelum menuntut ilmu. Pentingnya sebuah adab bagi seorang mahasiswa apalagi di lingkungan perkuliahan. Mahasiswa yang beradab akan lebih menghargai waktu, belajar dengan tekun dan berlaku jujur dalam setiap tindakannya. Ketika mahasiswa menggunakan jasa joki, mahasiswa belum mengerti bahwa pemberian tugas akan membantu mahasiswa untuk memahami materi dan menambah wawasan di mata kuliah tersebut. Maka sangat penting bagi mahasiswa untuk mengerti tanggung jawab dan adab dalam menuntut ilmu sehingga kecurangan semacam ini tidak terus terjadi dan merugikan mahasiswa di masa depan.

Pada penelitian terkait rasa bersalah pada mahasiswa pengguna jasa joki tugas berikut adalah hasil penelitian yang ditemukan setelah dilakukan proses analisis :

1. Pada tema pertanyaan penelitian pertama mengenai faktor penggunaan jasa joki tugas pada mahasiswa ditemukan enam tema yang direfleksikan untuk memperoleh faktor penggunaan jasa joki oleh mahasiswa: (1) Kemampuan adaptasi rendah, (2) Adanya tekanan, (3) Ekspektasi lingkungan, (4) Kesulitan akademik, (5) Kurangnya tanggung jawab, serta (6) Pengaruh lingkungan dan teman sebaya.
2. Rasa bersalah yang muncul dari diri mahasiswa dianggap sebagai bahan untuk refleksi diri supaya menjadi pribadi yang lebih baik di

masa depan. Adapun temuan peneliti mengenai efek dari rasa bersalah yang dirasakan oleh partisipan yaitu: (1) Perasaan cemas (2) Perasaan menyesal, (3) Kurang percaya diri, (4) Perubahan fisik, serta (5) Kesulitan komunikasi.

3. Faktor yang mempengaruhi munculnya rasa bersalah dalam diri mahasiswa adalah: (1) Mulai menyadari kesalahan, dan (2) Motivasi untuk berubah.

B. Saran

1. Bagi Subjek

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui instansi Pendidikan seperti sekolah dan universitas, seorang siswa dapat belajar bermacam hal. Tak hanya di bidang akademik, namun siswa juga dapat belajar tentang tanggung jawab, moral, serta membina hubungan baik dengan orang lain karena dalam proses belajar melibatkan siswa dan guru. Perintah untuk menuntut ilmu bagi seorang muslim juga disebutkan dalam sebuah hadits :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, ‘Mencari ilmu sangat diwajibkan atas setiap orang Islam,’ (HR. Ibnu Majah).

Selain itu, disebutkan pula bahwa ada 3 amalan yang tidak terputus ketika seseorang meninggal dunia yaitu : (1) sedekah jariyah, (2) ilmu yang bermanfaat, dan (3) anak shaleh yang mendoakan kedua orang tuanya. Dalam islam, seseorang yang telah menuntut ilmu dan menyebarkannya kepada orang lain kemudian ilmu itu berguna bagi orang banyak, maka pahalanya akan terus mengalir sekalipun orang itu sudah meninggal dunia.

Namun di dalam sebuah lingkungan atau kelompok masyarakat ada banyak hal yang dapat mempengaruhi kebiasaan maupun perilaku yang

dimiliki oleh tiap-tiap individu, begitu pula yang terjadi di lingkup dunia perkuliahan. Segala bentuk proses pembelajaran yang terjadi adalah kewajiban yang harus diselesaikan untuk meraih gelar sarjana, maka diperlukan keseriusan dan rasa tanggung jawab dalam diri masing-masing. Meskipun bagi sebagian orang proses mencapai gelar sarjana tidak selalu lancar dan mudah, manusia harus percaya bahwa pertolongan dari Allah itu nyata bila mau sabar dan berusaha.

وَأَصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ ﴿١١٥﴾

“Dan bersabarlah, karena sesungguhnya Allah tidak menyalakan pahala orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S Hud : 115)

Penggunaan jasa orang lain untuk menyelesaikan kewajiban bukan hal yang seharusnya diwajarkan dan dinormalisasi dalam lingkungan universitas. Hal tersebut dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi mahasiswa maupun proses akademiknya. Peneliti berharap agar subjek dapat berubah menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab pada setiap kesempatan yang diberikan serta mau berproses untuk meningkatkan kualitas diri supaya berhasil dalam perkuliahan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, peneliti berharap supaya memperluas studi mengenai penggunaan jasa joki tidak hanya di lingkungan universitas tetapi juga di lingkungan pendidikan yang lain. Penelitian dapat menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dampak negatif penggunaan jasa joki tugas di bidang pendidikan serta melakukan intervensi psikologis yang bertujuan untuk memberi kesadaran pada siswa dan mencegah penggunaan jasa joki di bidang pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Karimah, S. N. (2022). *Fenomena Joki Tugas (Studi Kasus Pada Mahasiswa UPI)* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Fitryantica, A. *Tinjauan yuridis tindak pidana pelaku perjokian karya ilmiah di perguruan tinggi menurut hukum positif dan hukum Islam* (Bachelor's thesis, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Yulanda, F. (2019). *Analisis Kriminologi Terhadap Joki Perkuliahan di Universitas X Kota Pekanbaru Tahun 2018* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Larasati, D., & Osmawati, Y. (2022). Analisis Teknik Netralisasi Joki Tugas Perkuliahan Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jakarta Selatan. *Anomie*, 4(3), 163-181.
- Ichwana, W. N., Saleh, S., & Marsa, Y. J. (2022). Motif Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Pembuat Skripsi di Perguruan Tinggi. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 264-271.
- Farida, U. U., & Mardiyana, A. (2023). *Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Praktik Ghost Writer Sebagai Penyedia Jasa Pembuatan Tugas Akhir Terhadap Mahasiswa (Studi Kasus Pada Akun Instagram Joki_tugasmurah)* (Doctoral dissertation, UIN Surakarta).
- Tonggo, A. I. T. (2023). Mempertimbangkan Etika Keutamaan Aristoteles Di Tengah Maraknya Praktik “Joki Karya Ilmiah” Di Dunia Pendidikan Indonesia. *Jurnal Akademika*, 22(2), 17-33.
- Rahmanita, M. (2013). *Fenomena Joki Three In One Sebagai Alternatif Pekerjaan Informal Pada Masyarakat Migran: (Studi Pada Joki Three In One di Jalan Pintu Satu, Senayan, Jakarta Pusat)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Indra, F., Andreina, K., Kania, N. S., & Valensky, S. (2023). Peran Joki Dalam Perkuliahan Terhadap Etika: Tinjauan dari Perspektif Mahasiswa dan Dosen. *Jurnal Bangun Manajemen*, 2(1), 131-138.
- Kuncoro, M. A. (2022). *Analisa Joki Tugas Kuliah Prespektif Hukum Ekonomi Syariah di Lingkup Mahasiswa Unugiri* (Doctoral dissertation, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri).

- Arifin, A., & Arifin, T. (2023). Konsekuensi Penyedia Dan Pengguna Jasa Joki Tugas Dalam Perspektif Hukum Islam. *Hakam: Jurnal Kajian Hukum Islam dan Hukum Ekonomi Islam*, 7(2).
- Sari, E. A. P., & Kurniawan, D. J. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Jasa Joki Tugas oleh Pelajar dan Mahasiswa. *Koloni*, 2(2), 93-101.
- Baihaq, M. H., Ni'mah, E. R. A., Rohmah, F. N., Husna, A. F. S., Amarthani, N. T., & Nabilla, S. Y. (2024). Persepsi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang terhadap Jasa Joki Tugas. *Jurnal Mediasi*, 3(1), 25-34.
- Hanbali, A. P. (2023). Pemanfaatan Media Komik Digital: Sarana Sosialisasi Ajaran Islam Terhadap Jasa Joki Tugas Pelajar. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 8(1), 49-60.
- Fahmi, R. T., & Rofiqiyah, H. A. Joki Skripsi: Jalan Pintas Pemuda Indonesia Menghadapi Ketidakpastian Dunia Kerja. *Jurnal Studi Pemuda*, 12(1), 1-13.
- Wahidin, A. N., Asse, A., & Bulutoding, L. (2020). Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik dengan Akhlak Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa Akuntansi UIN Alauddin Makassar. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 1(1), 40-58.
- Cindiana, M. (2015). *Perjokian Skripsi Dikalangan Mahasiswa Di Pacitan* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Nakagawa, S., Takeuchi, H., Taki, Y., Nouchi, R., Sekiguchi, A., Kotozaki, Y., ... & Kawashima, R. (2015). Comprehensive neural networks for guilty feelings in young adults. *Neuroimage*, 105, 248-256.
- Krismonita, K., Sutja, A., & Wahyuni, H. (2022). Penerapan Teknik Kursi Kosong Untuk Mengatasi Unfinished Business Rasa Bersalah di SMP 17 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 4059-4063.
- Helaluddin, H. (2018). Mengenal lebih dekat dengan pendekatan fenomenologi: sebuah penelitian kualitatif. *Jurnal ResearchGate*, 115.
- Kahija. (2017). *Penelitian fenomenologis: Jalan memahami pengalaman hidup*. Daerah Istimewa Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Hamzah, I., & Santoso, I. (2021). Perbandingan Personality Traits, Rasa Bersalah dan Rasa Malu Penedar Narkoba: Nonresidivis Versus Residivis. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 11(2), 141-157.

- Krismonita, K., Sutja, A., & Wahyuni, H. (2022). Penerapan Teknik Kursi Kosong Untuk Mengatasi Unfinished Business Rasa Bersalah di SMP 17 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 4059-4063.
- Septyana, R. (2019). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Rasa Bersalah Pada Narapidana Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Pekanbaru (Doctoral dissertation. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim*.
- Winch, G. (2017). *Pertolongan Pertama pada Emosi Anda: Panduan Mengobati Kegagalan, Penolakan, Rasa Bersalah, dan Cedera Psikologis Sehari-hari Lainnya*. Pustaka Alvabet.
- Lutfi, I., & Nisa, Y. F. (2018). Skema Kognisi Tentang Arti, Sumber Dan Akibat Rasa Malu Dan Rasa Bersalah. *TAZKIYA Journal of Psychology*, 8(1), 1412-1735.
- Nuruddin, M. I. F., Firmansyah, A. D., Kusnaini, S., Maulidia, A., Dinda, N., & Dewi, T. R. K. (2020). Perasaan Bersalah Pada Mantan Pengguna Narkoba. *Indonesian Psychological Research*, 2(2), 75-80.
- Lontolawa, S. N. (2016). Rasa bersalah dan strategi coping pada mahasiswa yang putus hubungan setelah melakukan seks pranikah. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(4).
- Pratiwi, Y. A. (2018). Rasa bersalah pada remaja pelaku klitih. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4(7), 298-308.
- Khatimah, H. (2016). *Rasa Bersalah Ibu Yang Memiliki Anak Autism Spectrum Disorder (ASD)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Utami, R. R., & Asih, M. K. (2017). Konsep diri dan rasa bersalah pada anak didik lembaga pemasyarakatan anak kelas IIA Kutoarjo. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(1), 123-132.
- Prihantini, F. N., & Indudewi, D. (2017). Kesadaran dan Perilaku Plagiarisme dikalangan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Semarang). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(1), 68-75.
- Syahputra, W. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa bersalah mahasiswa mengakses pornografi (situs porno).
- Candra, I., & Syahrina, I. A. (2022). Religiusitas dan Rasa Bersalah pada Remaja di Sman 1 Pantai Cermin Kabupaten Solok. *Psyche 165 Journal*, 164-169.